

**TRIPUSAT PENDIDIKAN SEBAGAI TEMPAT PEMBINAAN
AKHLAKUL KARIMAH BAGI SISWA SDN 179
MULYOOREJO KECAMATAN SUKAMAJU
KABUPATEN LUWU UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

Oleh ,
IAIN PALOPO

N a r i s a h
NIM 07. 16.2. 0266

Di Bawah Bimbingan :

- 1. Drs. Abdul Muin Ramzal, M. Pd.**
- 2. Nursaeni, S. Ag., M. Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2 0 1 1**

**TRIPUSAT PENDIDIKAN SEBAGAI TEMPAT PEMBINAAN
AKHLAKUL KARIMAH BAGI SISWA SDN 179
MULYOREJO KECAMATAN SUKAMAJU
KABUPATEN LUWU UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

Oleh ,

**N a r i s a h
NIM 07.16.2.0266**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2 0 1 1**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul: “*Tripusat Pendidikan Sebagai Tempat Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Siswa di SDN 179 Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*” yang disusun oleh, **Narisah** NIM **07.16.2.0266**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo Jurusan Tarbiyah, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 8 Desember 2011 M. yang bertepatan dengan tanggal 14 Muharram 1433 H., telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.).

14 Muharram 1433 H.

Palopo -----

8 Desember 2011 M.

TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum. Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, SS., M. Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Dra Nursyamsi, M. Pd.I. Penguji I (.....)
4. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. Penguji II (.....)
5. Drs. Abdul Mu`in Ramzal, M.Pd. Pembimbing I (.....)
6. Nursaeni, S.Ag. M.Pd. Pembimbing II (.....)

Mengetahui

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum.
NIP 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A.
NIP 19521231 198003 1 036

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ لِأَحْوَالِ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Segala puji milik Allah Swt. Dzat Yang Maha memberi pertolongan kepada hamba-Nya. Bahagia sekali penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, dalam rangka memenuhi persyaratan guna menyelesaikan studi di STAIN Palopo, sekalipun secara sadar penulis merasa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Alhamdulillah pula skripsi ini bisa terselesaikan sesuai dengan batas waktu yang tersedia, namun ini semua tentu tidak lepas dari bantuan banyak pihak, baik berupa arahan, saran, kritik, motivasi, maupun masukan-masukan, oleh karena itu dengan segala rasa bangga penulis memberikan rasa hormat dan ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Ketua STAIN Palopo, Prof. Dr. Nihaya M., M. Hum., serta pembantu ketua I, pembantu ketua II, dan pembantu ketua III, yang telah membina dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis. IAIN PALOPO

2. Ketua Jurusan Tarbiyah, Drs. Hasri, MA. Dan sekretaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K., M. Pd., yang juga telah banyak memberikan bantuan dan dorongannya baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Pembimbing I, Drs. Abdul Muin Ramzal, M. Pd., dan Pembimbing II, Nursaeni, S. Ag., M. Pd. yang dengan sabar dan banyak memberikan pengarahan, masukan, saran dan kritik yang membangun sehingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan.

4. Staf pengajar dan tata usaha pada Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo yang dengan ihlas melayani dan mengarahkan penulis dari awal hingga selesai.

5. Kepala perpustakaan STAIN Palopo dan para staf yang telah rela melayani penulis dalam rangka mengumpulkan data.

6. Kedua orang tua saya, ayahanda Kadmina dan ibunda Mirah serta saudara saya, yang telah dengan sabar mendidik dan membimbing, serta memberikan motivasi hingga selesainya pendidikan, dan juga saudara penulis semua.

7. Kepala sekolah SDN 179 Budi Pranoto, S. Pd. serta para guru dan siswa, yang telah bersedia membantu kami memberikan data dan informasi untuk penulisan skripsi ini.

8. Kepada suami saya, Suraji yang dengan ikhlas mendo'akan dan memberikan dorongan hingga selesainya pendidikan saya ini.

9. Semua pihak yang telah membantu penulis dan tidak sempat disebut namanya satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Mengakhiri prakata, penulis memohon kepada Allah swt. semoga partisipasi, sumbangsih dan segala bantuan serta kerja sama semua pihak yang diberikan pada penulis menjadi amal baik yang sangat bermanfaat di dunia hingga di akhirat.

Palopo, 30 Juli 2011.

P e n u l i s

PENGESAHAN

UJIAN SKRIPSI

**TRIPUSAT PENDIDIKAN SEBAGAI TEMPAT PEMBINAAN
AKHLAKUL KARIMAH BAGI SISWA SDN 179 MULYOREJO
KECAMATAN SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA**

Komisi pembimbing,

Pembimbing I,

Drs. Abdul Mu'in Ramzal, M.Pd.
NIP. 19481231 198103 1 005

Pembimbing II,

Nursaeni, S.Ag. M.Pd.
NIP. 19690615 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Hasri, M.A.
NIP. 19521231 198003 1 036

a.n. Ketua STAIN Palopo
Pembantu Ketua I

Sukirman Nurdjan, SS., M. Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	6
C. Hipotesis	7
D. Tujuan dan kegunaan penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Tripusat Pendidikan dan Pengertiannya	9
B. Pengertian dan Pentingnya Pendidikan Akhlakul Karimah Bagi Anak	24
C. Tujuan Pembinaan Akhlak	28
D. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain penelitian	33
B. Variabel Penelitian	33
C. Definisi Operasional Variabel	33
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	34
E. Populasi dan Sampel	35
F. Teknik pengolahan data	35
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Sekilas Tentang Desa Mulyorejo dan Pendidikannya	37
B. Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Terhadap Pendidikan Siswa SDN 179 Mulyorejo	46
C. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran	62
KEPUSTAKAAN	63

Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. 1 Keadaan siswa sekolah di Desa Mulyorejo	39
2. 1 Jenis mata pencaharian penduduk Desa Mulyorejo	41
3. 1 Keadaan tenaga kependidikan SDN No. 179 Mulyorejo	43
3. 2 Keadaan siswa SDN No. 179 Mulyorejo	44
3. 3 Keadaan sarana prasarana SDN No. 179 Mulyorejo	45
4. 1 Orang tua mengajarkan/memberi pendidikan ilmu agama sejak kecil ...	47
4. 2 Orang tua memberi contoh baik/keteladanan dalam rumah tangga	42
4. 3 Orang tua mengawasi kegiatan anak di luar rumah	48
4. 4 Sekolah melakukan pembinaan akhlak pada murid	49
4. 5 Setiap guru di sekolah melakukan pembinaan akhlak	50
4. 6 Guru memberikan keteladanan pada murid di sekolah	50
4. 7 Guru memberikan hukuman pada murid di sekolah yang melakukan kesalahan	51

ABSTRAK

Narisah, 2011., "*Tripusat Pendidikan Sebagai Tempat Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Siswa di SDN 179 Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*". Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Drs. Abd. Muin Ramzal dan Pembimbing (II) Nursaeni, S. Ag., M. Pd.

Kata kunci : Tripusat Pendidikan, Pembinaan, Akhlakul Karimah.

Skripsi ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan di lokasi Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Skripsi ini membahas tentang Tripusat Pendidikan sebagai tempat pembinaan akhlakul karimah bagi siswa SDN 179 Mulyorejo. Dan selanjutnya juga membahas peran masing-masing Tripusat Pendidikan sebagai tempat pembinaan akhlak siswa SDN 179 Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Masalah ini diteliti dengan teknik pengumpulan data, yakni observasi dan interview. Untuk menganalisis data yang ada digunakan teknik analisis kuantitatif yang selanjutnya disajikan dalam bentuk diskriptif. Sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan teknik penarikan *random sampling*.

Adapun hasil dari penelitian tentang Tripusat Pendidikan sebagai tempat pembinaan akhlakul karimah bagi siswa di SDN 179 Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, untuk keluarga pendidikan akhlak, pendidikan ibadah yang diberikan dengan keteladanan, nasehat, pembiasaan dan dengan cara hukuman. Untuk sekolah pendidikan kedisiplinan, sopan santun (kepada guru, teman, orang lain), taat pada peraturan yang ada baik di sekolah, sedang untuk di masyarakat dengan memanfaatkan lembaga-lembaga pendidikan non formal seperti Taman Pendidikan al-Qur'an, Madrasah Diniyah, majelis ta'lim dan organisasi kemasyarakatan lainnya. Semua itu dimanfaatkan untuk membina akhlak anak-anak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis dapat mengetahui bahwa pembinaan akhlak siswa di SDN 179 Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, sudah berjalan, namun masih belum optimalnya masing-masing dari Tripusat Pendidikan dalam pembinaan akhlak siswa SDN 179 Mulyorejo. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan kesungguhan dan kerja sama dari keluarga, sekolah dan masyarakat, sebagai upaya pembinaan akhlak siswa. Disamping juga perlu adanya evaluasi dari masing-masing keluarga, sekolah dan masyarakat agar mengetahui seberapa banyak yang sudah dilakukan, guna pembinaan akhlak siswa SDN 179 Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna, unik, mulia dan memiliki akal dengan potensi tersendiri yang tidak ada habisnya bila dikembangkan secara benar. Dalam hidupnya semua manusia harus memenuhi kebutuhannya yang terkadang tidaklah mudah, diperlukan perencanaan dan pemikiran yang matang, adanya adaptasi dalam globalisasi membuat seorang manusia harus terus berkembang dan berkembang hingga membentuk sebuah peradaban yang paling unggul. Jika berbicara peradaban yang unggul pastilah akan berbicara tentang pendidikan. Demikian pula dengan Indonesia selalu berusaha menciptakan konsep-konsep yang menunjang peningkatan mutu pendidikan agar negara Indonesia dapat sepenuhnya maju dan terbebas dalam belenggu kebodohan sendiri. Hingga akhirnya tercipta sebuah konsep yang bagus dan menarik namun tak juga dapat dijalankan semaksimal mungkin, yaitu Tri Pusat Pendidikan.

Tripusat Pendidikan adalah sebuah konsep atau ide yang diciptakan oleh Bapak Pendidikan yaitu, Ki Hajar Dewantara. Jadi di dalam Tri Pusat Pendidikan ini sesuai dengan namanya ada 3 unsur pendidikan terpenting bagi para pelajar yang dipercaya dapat menciptakan sebuah peradaban yang unggul.¹

Seperti dikatakan Ki Hajar Dewantara, pendidikan berlangsung didalam lembaga sekolah, keluarga dan masyarakat. Sistem yang disebut sebagai Tripusat Pendidikan ini dijadikan sebagai strategi dalam upaya pengembangan pendidikan yang didasarkan

¹ <http://Tripusat Pendidikan./blogspot.com>, diakses Tanggal, 24 Juli 2011.

kebudayaan dan kebangsaan sebagai upaya penangkal terhadap kebudayaan dari luar yang tidak mendidik sesuai dengan budaya timur. Sistem Tripusat Pendidikan membutuhkan realisasi di antaranya dengan membuat inspirasi dan membangun perasaan saling bekerja sama dan mengembangkan daya saing di antara siswanya. Demikian yang ditandakan Prof. Dr. Wuryadi, Ketua III Majelis Luhur Persatuan Taman siswa (MLPT) dalam pembukaan Pondok Asrama dan Pembuatan Gedung di Perguruan Taman siswa Cabang Cangkringan.²

Selanjutnya guna mengantisipasi perkembangan zaman yang dari hari ke hari semakin pesat, maka diperlukan sikap yang antisipasif dan bijaksana, baik dalam berpikir maupun berbuat. Karena jika tidak, maka banyak pihak yang akan menjadi korban dari dampak modernisasi itu sendiri.

Pembinaan dan pendidikan akhlakul karimah adalah salah satu dari jawaban serta solusi dalam upaya membentengi anak-anak serta generasi muda pada era globalisasi dan informasi dewasa ini, di mana semakin terasa urgensitas penerapannya sejak dini oleh semua pihak, utamanya adalah dari kalangan orang tua sebagai penanggungjawab pendidikan anak-anaknya kemudian masyarakat dan pemerintah serta lembaga-lembaga pendidikan nonformal, informal, dan formal baik yang berstatus swasta maupun yang berstatus negeri.

Kini semakin tampak pentingnya, terutama pembinaan akhlak karimah pada anak-anak dan generasi muda sebagai penerus dimasa yang akan datang. Karena akhlakul karimah menjadi penangkal dari pengaruh negatif yang mungkin menjadi akibat tidak langsung maupun langsung dari modernisasi dan kemajuan zaman yang kian pesat.

² *Ibid.*

Pendidikan dalam Islam sangat diutamakan, hal itu dibuktikan dengan ayat yang diturunkan pertama kali oleh Allah Swt. yaitu ayat perintah membaca, yang dalam arti luas dimaknai membaca apa yang terjadi dalam lingkungan dan kehidupan sehari-hari atau dalam kata lain dikatakan belajar. Berbicara belajar secara otomatis adalah berbicara persoalan pendidikan.

Manusia dimanapun berada akan selalu membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan / atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum maka pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan suatu hasil peradaban bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikan.

Memasuki abad 21 sudah saatnya pendidikan menyesuaikan dengan perkembangan globalisasi dengan tetap mengedepankan prinsip dasar kebenaran yaitu “fitrah” yang merupakan karunia Allah Swt. Pendidikan merupakan sektor yang paling menentukan dalam keberhasilan pembangunan. Rendahnya kualitas pendidikan akan berdampak kepada rendahnya kualitas sumber daya manusia. Apabila kualitas sumber daya manusianya rendah, mana mungkin dapat membangun secara optimal.

Sumber daya insanilah kunci kemajuan dan keberhasilan, namun membangun mutu insani yang berkualitas tidaklah cukup dengan hanya mengandalkan kecerdasan intelektual, tetapi harus didukung oleh kecerdasan spiritual yang didalamnya terkandung

nilai-nilai akhlakul karimah. Kecerdasan tersebut harus pula didesain oleh kesadaran akan kebenaran sejati yang didorong oleh kekuatan dan kesadaran untuk mencari perlindungan Allah Swt. sehingga terbentuklah suatu pribadi yang memiliki komitmen dan integritas tinggi serta ketakwaan.

Pendidikan yang hanya mengedepankan kecerdasan intelektual dengan sekian banyak materi pelajaran yang harus dikuasai dan dipahami peserta didik, dan evaluasi hasil belajarnya hanya diukur dari nilai-nilai akademik, lalu kemudian anak dinyatakan hebat dan berhasil misalnya, apabila nilai akademik rata-rata 9 atau 10. Apabila hanya itu yang dijadikan ukuran keberhasilan tanpa menyeimbangkan dengan nilai agama, maka pendidikan hanya akan menghasilkan anak didik yang pintar tetapi kepribadiannya buruk.

Oleh karena itu, pendidikan agama dalam keluarga muslim harus dilakukan sejak dini dari keluarga (orang tua), lembaga pendidikan atau yang lebih dikenal dengan sekolah, masyarakat agar kedepannya akan menjadi pribadi yang kuat, karena jika tidak, maka anak akan menjadi lemah. Itulah yang dimaksud dengan Tripusat Pendidikan.

Selanjutnya baik itu tujuan pendidikan umum ataupun pendidikan agama Islam adalah terbentuknya kehidupan pribadi generasi yang sejahtera, luhur, bermartabat yang semangat dan kuat sehingga terhindar dari meninggalkan generasi yang lemah sesuai dengan firman Allah Swt. QS. an-Nisa` (4) : 9



³ Departemen Agama RI., *Al-Qur`an Dan Terjemahnya*, (Edisi Baru, Surabaya: Surya Cipta Aksara, 2004), h. 951.

Terjemahnya :

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya Meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka.

Dalam hal pendidikan anak maka orang tua mempunyai peran yang dominan dalam menanamkan akhlakul karimah, karena orang tualah sosok pertama yang akan menjadi guru mereka. Orang tua harus tampil dengan lebih memantapkan pendidikan akhlak pada diri seorang anak.⁴ Dan selanjutnya dalam rangka meletakkan dasar-dasar beragama yang benar, maka nilai religius merupakan kebutuhan harus selalu menyertai pendidikan anak. Rasulullah menegaskan tanggungjawab orang tua pada pendidikan anak, dalam haditsnya :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال النبي صلى الله عليه وسلم ادبوا اولادكم واحسنوا ادبهم
(رواه البخاري)⁵

Artinya :

Dari Abi Hurairah radiallahu anhu berkata, berkata Nabi Saw. didiklah anak-anakmu dan perbaguslah adab mereka (HR. Bukhari).⁶

Dengan memahami uraian di atas, hampir dapat dipastikan bahwa yang memiliki peluang besar untuk menjalin kebersamaan dan kedekatan dengan anak adalah ibu.

Akan tetapi pendidikan akhlakul karimah anak pada seharusnya tetap menjadi tanggungjawab keluarga (orang tua), lembaga pendidikan (sekolah) dan masyarakat.

⁴ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), h. 47.

⁵ Abi Abdillah Bin Ismail, *Shahih Bukhari*, (Surabaya: Mahkota, 1990), h. 16.

Berkaitan dengan hal di atas, maka dalam sekripsi ini akan dikaji lebih lanjut tentang Tripusat Pendidikan sebagai tempat pembinaan akhlakul karimah bagi siswa SDN 179 Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi pokok pikiran dalam sekripsi ini adalah Tripusat Pendidikan sebagai tempat pembinaan akhlakul karimah bagi siswa SDN 179 Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Dari pokok masalah di atas maka penulis membatasi pembahasan permasalahan, bagaimana peran Tripusat Pendidikan yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran keluarga terhadap pembinaan akhlakul karimah bagi siswa SDN 179 Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kab. Luwu Utara?
2. Bagaimana peran sekolah terhadap pembinaan akhlakul karimah bagi siswa SDN 179 Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara ?
3. Bagaimana peran masyarakat terhadap pembinaan akhlakul karimah bagi siswa SDN 179 Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara ?

C. Hipotesis

Sebagai jawaban sementara dari penulis terhadap permasalahan di atas adalah sebagai berikut :

1. Peran pendidikan keluarga berupa pendidikan akhlak, pendidikan ibadah yang diberikan dengan keteladanan, nasehat, pembiasaan dan dengan cara hukuman.

2. Peran pendidikan sekolah berupa pendidikan kedisiplinan, sopan santun (kepada guru, teman, orang lain), taat pada peraturan yang ada baik di sekolah maupun di rumah.

3. Peran pendidikan masyarakat berupa pemanfaatan lembaga-lembaga pendidikan non formal seperti Taman Pendidikan al-Qur'an, Madrasah Diniyah, majelis ta'lim, pengajian di mushala ataupun pengajian di masjid dan organisasi kemasyarakatan lainnya, sebagaimana karang taruna. Semua itu dimanfaatkan untuk membina akhlakul karimah pada diri anak-anak.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tentang peran pendidikan keluarga sebagai tempat pembinaan akhlakul karimah bagi siswa SDN 179 Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

2. Untuk mengetahui peran pendidikan di sekolah sebagai tempat pembinaan akhlakul karimah bagi siswa SDN 179 Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

3. Untuk mengetahui peran pendidikan masyarakat sebagai tempat pembinaan akhlakul karimah bagi siswa SDN 179 Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Sedang kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kegunaan ilmiah, yaitu dari hasil penelitian ini dapat dijadikan teori dalam melaksanakan pendidikan terutama dalam keluarga, lembaga sekolah dan masyarakat.

b Kegunaan praktis, yaitu dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar bagi keluarga, lembaga sekolah dan masyarakat dalam membina akhlakul karimah pada anak-anak.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tripusat Pendidikan dan Pengertiannya

Metode Pendidikan Nasional semesta, menyeluruh, dan terpadu dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya, pada hakikatnya menjadi tanggungjawab seluruh bangsa Indonesia dan dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah secara bersama-sama tanpa melebihkan yang lain dan mengurangi yang lain.

Rencana pembangunan jangka panjang juga menegaskan bahwa pendidikan adalah menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah serta diusahakan agar dapat dimiliki oleh seluruh rakyat, sesuai kemampuan masing-masing Individu.

Konsep atau ide seperti di atas secara garis besar dinamakan Tripusat Pendidikan, sebuah yang diciptakan oleh Bapak Pendidikan Bangsa Indonesia, yaitu Ki Hajar Dewantara. Dalam Tripusat Pendidikan ini sesuai dengan namanya ada 3 unsur pendidikan terpenting bagi para pelajar yang dipercaya dapat menciptakan sebuah peradaban baru, yang bernilai, yang unggul ataupun akhlak yang mulia bagi penerus bangsa.¹

Agar menjadi lebih jelas, maka perlu diuraikan tentang isi dari Tripusat Pendidikan, di antaranya adalah:

1. Lembaga pendidikan keluarga

Secara redaksional pendidikan dalam keluarga (orang tua) menempati pada

¹ <http://Tripusat Pendidikan./blogspot.com>, di akses Tanggal, 24 Juli 2011.

urutan pertama, ini bukan faktor kebetulan akan tetapi lebih didasarkan pada, bahwa orang tua adalah peletak dasar pertama pendidikan anak.

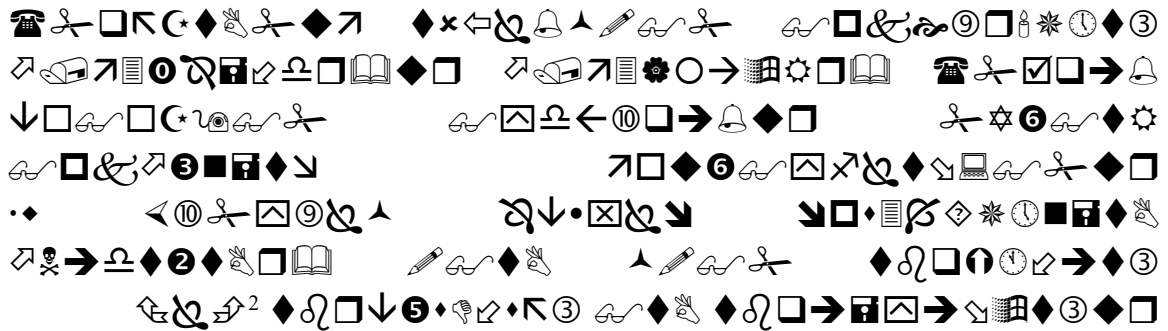
Mengapa keluarga disebut sebagai unsur pendidikan yang penting ? Tentu saja karena sebuah keluarga adalah tempat pertama dimana seseorang akan mendapat apa yang disebut pendidikan. Kehidupan juga akan lebih lama dihabiskan dengan keluarga (orang tua). Sebuah keluarga akan sangat menentukan keadaan anak didiknya. Bisa diketahui dan dirasakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa.

Batas dan bicara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap-tiap manusia, pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. Maka keluarga adalah unsur yang penting, bukan hanya dalam akademis namun juga dapat membentuk kepribadian dan watak seseorang,

IAIN PALOPO

Dalam rangka meletakkan dasar-dasar beragama yang benar dan akhlaq yang al-karimah, maka hal-hal atau nilai - nilai yang bersifat religius merupakan kebutuhan primer yang harus selalu menyertai pembinaan dan pendidikan anak atau para remaja.

Islam juga memerintahkan kepada manusia untuk menjaga diri sendiri (orang tua) dan mendidik keluarganya (anak-anaknya), agar mereka mempunyai ilmu pengetahuan agama dan umum serta terhindar dari siksa Allah yang amat pedih, sebagai mana firman Allah, dalam QS. at-Tahrim (66) : 6.



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dari ayat di atas sangat jelas bagaimana tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya. Maka dari itu sebagai orang tua hendaknya melaksanakan amanat dari Allah itu dengan sebaik-baiknya, sehingga anak-anaknya kelak menjadi anak yang mempunyai akhlakul karimah.

Dalam pandangan Islam, keluarga disamping memiliki fungsi utama sebagai tempat pengembangan keturunan, juga memiliki fungsi utama lainnya yang amat penting, yaitu sebagai tempat persemaian nilai-nilai *akhlaqul karimah* (moralitas) bagi anak dan keturunan (fungsi edukatif dan religius).

Fungsi ini amat fundamental sifatnya, sehingga para Nabi dan Rasul Allah senantiasa bermohon kepada Allah Swt. agar mendapatkan anak keturunan yang mempunyai cita-cita, idealisme, dan prilaku yang relatif sama dengan mereka. Apakah yang harus diutamakan dalam pendidikan keluarga agar anak-anak yang lahir dalam

² Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 2004), h. 951.

keluarga memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dalam menghadapi hidupnya di masa depan.

Dengan demikian, masalah keyakinan agama dan persoalan moral perlu memperoleh perhatian yang sungguh-sungguh dalam pendidikan keluarga, dalam konteks ini, pendidik pertama dan utama adalah kedua orang tua. Sekolah dalam arti lembaga pengajaran hanyalah sebagai pembantu para orang tua, dikarenakan tidak adanya kesempatan ataupun kurangnya kemampuan orang tua.

Hal yang paling penting dikembangkan oleh orang tua dari potensi anak ialah kecenderungan positif untuk beragama dan untuk berakhlak mulia. Orang tua tidak boleh lengah untuk mengantarkan anak/keturunannya agar beragama dan berakhlak mulia dalam hidup dan kehidupannya. Akhlaklah yang menjadi patokan atau ukuran suatu masyarakat atau bangsa masih tegak berdiri atau hancur. Syauqi Bek mengatakan:

Sebuah bangsa dapat dikatakan tegak apabila akhlaknya masih terjaga. Manakala akhlak bangsa itu telah bobrok, hilanglah bangsa itu. Bobrok dan hancurnya akhlak manusia menandai terjadinya krisis kemanusiaan, dan nilai-nilai kemanusiaan akan terjaga dengan baik selama manusia mampu menjaga akhlaknya.³

Penjagaan akhlak sangat bergantung kepada kemantapan iman serta ketaqwaan kepada Allah swt. Apabila iman seseorang mantap, maka akhlaknya terjaga dengan baik. Sebaliknya, apabila iman seseorang rapuh, maka akhlaknya pun rapuh. Jadi, perbuatan baik atau buruk yang dilakukan seseorang amat terkait dengan kualitas imannya.

Tindak kejahatan manusia, adalah disebabkan oleh kekosongan iman. Jadi, berbagai krisis yang melanda kehidupan manusia adalah akibat terjadinya krisis

³ <http://charles-mc.blogspot.com/2011/06/pendidikan-dalam-keluarga-menuju.html>. diakses tanggal 27 Juli 2011.

moral/akhlak yang bersumber dari krisis iman. Dan, jikalau keimanan seseorang diasumsikan terbentuk melalui proses pendidikan agama, maka dapat dimunculkan pertanyaan; apakah krisis moral mengindikasikan bahwa Pendidikan Agama kurang berhasil memainkan peranannya? Kalau moral anak-anak/masyarakat sekarang ini terlihat rusak dan bobrok, apakah ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam keluarga tidak berhasil? Atau pendidikan dalam keluarga belum berjalan sebagaimana yang seharusnya? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa “ya”, bisa juga “tidak”, tergantung dari sudut pandang mana cara melihatnya. Namun, umumnya orang melihat bahwa krisis multidimensi yang muncul pada akhir-akhir ini terutama yang menyangkut krisis moral, memang disebabkan karena kekurangberhasilan pendidikan agama pada lembaga keluarga.

Oleh karena itu, sangat perlu untuk meningkatkan kesadaran setiap orang tua akan pentingnya pendidikan dalam keluarga digalakkan dan dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga akan muncul generasi penerus bangsa yang betul-betul bermoral, yaitu generasi yang betul-betul menerapkan petunjuk-petunjuk agama dalam kehidupannya. Jika orang tua tidak mampu atau tidak memiliki waktu yang cukup untuk semua kegiatan itu maka ia harus mencarikan pengganti dalam kegiatan itu, baik kepada guru di sekolahnya atau orang lain yang dianggap mampu dalam hal ini. Karena semua itu merupakan tuntunan Nabi yang menjadi kewajiban bagi orang tua

Tidak ada sesuatupun pemberian dari orang tua kepada anaknya yang paling berharga terkecuali pendidikan akhlak yang mulia. Ada banyak hal yang harus dibiasakan dari pihak orang tua kepada anaknya sebagai bentuk pendidikan kepada anak-anaknya.

Keberhasilan orang tua tidak hanya diukur oleh keberhasilan atau prestasi diri orang tua itu sendiri, baik dibidang ibadah maupun dibidang usaha perekonomian serta

lainnya, akan tetapi keberhasilan orang tua akan diukur dari sukses dan tidaknya orang tua mendidik anak. Maka dari itu orang tua bisa dianggap berhasil bila anak-anaknya menjadi anak yang baik berbakti kepada orang tua, patuh pada aturan di mana dia berada dan tentunya adalah patuh kepada Allah swt.

Untuk lebih jelas bagaimana tugas yang harus dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, terutama bagi seorang ayah, adalah :

- a. Sebagai seorang ayah, ia senantiasa sadar akan tugas dan tanggung jawab yang sedemikian besar. Sebelum ia mendidik anak-anaknya terlebih dahulu ia membekali dirinya dengan ilmu yang matang, akhlak yang mulia, budi pekerti dan kepribadian seorang mukmin yang hakiki.
- b. Seorang ayah memiliki tanggung jawab yang berat terhadap anak-anaknya, ia senantiasa mengajarkan anaknya untuk tidak melakukan kesyirikan dan perbuatan-perbuatan yang akan mengantarkan kepada kesyirikan, ia akan membekali anaknya dengan keimanan dan akidah yang salimah, jauh dari kerancuan dan bid'ah, selamat dari khurafat dan bersih dari kebimbangan.
- c. Seorang ayah harus berbuat adil dalam memberikan kasih sayang kepada masing-masing anaknya. Tidak boleh pilih kasih dan memanjakan sebagian dengan menelantarkan lainnya.
- d. Dalam pendidikan ilmiah, seorang ayah memiliki fungsi sebagai guru pertama sebelum sang anak dilepas kepada guru di sekolah. Seorang ayah terlebih dulu membekali mereka dengan pemahaman yang benar, memberikan semangat dalam belajar dan menuntut ilmu, mengarahkan mereka kepada ilmu-ilmu syari'at yang bermanfaat, dan menjauhkan dari ilmu-ilmu yang merusak dan menyesatkan.

e. Dalam pendidikan jasmani, seorang ayah harus mencari nafkah dan rezki yang halal dan baik bagi anak-anaknya, membiasakan mereka berolah raga, melatih mereka untuk memanah, menunggang kuda, menggunakan senjata, berenang, mendaki, berlari dan kegiatan olah raga lainnya yang berfungsi pada pertahanan fisik dan membangun kekuatan dalam menghadapi musuh-musuhnya.

f. Dalam pelaksanaan ibadah, seorang ayah harus bersikap tegas kepada anak-anaknya, ia harus menyuruh mereka untuk melaksanakan shalat pada saat umur tujuh tahun, dan memukul mereka tidak mengerjakannya padahal sudah umur sepuluh tahun. Sang ayah berkewajiban untuk melatih anak untuk ibadah lainnya dari kecil.

g. Dalam kegiatan sosial, seorang ayah harus melatih anak-anaknya agar mereka mengerti akan kewajiban hidup bermasyarakat. Ia harus membiasakan anak-anaknya untuk selalu saling menolong, menjenguk saudaranya dan familinya yang sakit, mengunjunginya untuk selalu menyambung hubungan silaturahmi, mencarikan teman sebaya yang akan membantunya dalam proses pergaulan,

h. Terkait dengan kesehatan anak, maka ayah memiliki kewajiban untuk memberi konsumsi yang ideal bagi tubuh anak-anaknya, mengharuskan mereka untuk mandi, selalu berada dalam keadaan suci.

i. Terkait dengan adab dan sopan santun dalam berpakaian, maka sang ayah harus membiasakan anaknya untuk selalu menutup aurat, berpakaian yang sesuai dengan tuntunan syari`at, menghindari pakaian-pakaian yang dilarang, tasyabuh atau pakaian-pakaian tidak Islami.⁴

⁴ Abu fatiyah al-Fadnani, *Panduan Membina Mu`min Ideal* (Qisty Saufa Abadi : 2002), h. 23.

Setelah diuraikan tahap pendidikan yang dimulai dari rumah, maka metode apa yang baik digunakan orang tua mendidik anaknya. Metode itu adalah: 1) Pendidikan dan keteladanan, 2) Pendidikan dan adat kebiasaan, 3) Pendidikan dengan nasehat, dan 4) Pendidikan dengan hukuman.⁵

Jika empat metode di atas bisa direalisasikan dengan baik, maka cita-cita dan tujuan mendidik anak-anak akan mudah tercapai. Karena itu Allah perintahkan pada setiap anak untuk berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua. Perbuatan yang baik kepada kedua orang tua merupakan bentuk akhlak yang sangat mulia setelah berbuat baik kepada Allah Swt., sehingga pembekalan akhlak kepada anak di anak merupakan suatu keharusan. Hal itu tepat seperti apa yang disampaikan oleh Allah dalam QS. Lukman (31) : 14



Terjemahnya :

Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Dari ayat di atas nampak jelas, bahwa pembentukan akhlakul karimah adalah merupakan hal yang sangat pokok bahkan sesungguhnya ini menjadi tanggungjawab

⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Cet. III. Jakarta: Pustaka Amani, 2002), h. 193.

⁶ Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 654.

bersama bagi umat Islam, khususnya dalam rumah tangga adalah kedua orang tua, yang merupakan pondasi awal pembinaan pribadi seorang anak.

2. Pendidikan Masyarakat

Masyarakat merupakan tempat pendidikan yang kedua dari maksud Tripusat Pendidikan. Mengapa masyarakat ? Karen dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial pastinya di manapun dalam sekumpulan masyarakat.

Masyarakat apabila dilihat dari konsep sosiologi adalah sekumpulan manusia yang bertempat tinggal dalam suatu kawasan dan saling berinteraksi, sebuah interaksi atau hubungan sosial dapat memberi kita pendidikan, kebutuhan, pembentukan karakter dan lainnya.⁷

Bila dilihat dari konsep pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai pada yang berpendidikan tinggi. Ia adalah laboratorium besar tempat para anggotanya mengamalkan semua keterampilan yang dimilikinya.

Masyarakat sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI. tentang Pendidikan, adalah kelompok warga Negara Indonesia non pemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan penuh dalam bidang pendidikan.

Masyarakat dalam arti lain juga bisa dimaknai teman bergaul ataupun lingkungan tempat tinggal. Lingkungan atau teman bergaul juga mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan akhlak atau sopan santun dan jiwa anak, karena itu ini harus diperhatikan betul-betul oleh orang tua.

⁷ <http://Tripusat Pendidikan./blogspot.com>, di akses tanggal, 27 Juli 2011.

Seorang anak jika teman bergaulnya bagus, sopan maka anak itu juga akan menjadi anak yang bagus, akan tetapi sebaliknya bila teman bergaul tidak bagus maka jiwa anak akan menjadi tidak bagus.

Hal itu jelas sebagaimana sebuah syair yang terdapat dalam kitab *Ala-la Tanalul Ilmi* yang berbunyi :

فَإِنْ كَانَ ذَا شَرٍّ فَجَنِّبَهُ سُرْعَةً وَإِنْ كَانَ ذَا خَيْرٍ فَقَارَ نَهْ كَهْتَدَى.

Artinya :

Apabila seorang teman itu jelek maka jauhilah segera, dan apabila dia baik temani, karena akan memberi petunjuk⁸.

Lembaga-lembaga yang ada di dalam masyarakat seperti lembaga atau organisasi sosial keagamaan (misal lembaga da'wah), Lembaga adat, lembaga hukum, Lembaga bahasa, lembaga profesi, yayasan-yayasan sosial dan perkumpulan-perkumpulan atas dasar suku dan wilayah dan sejenis tidak bisa diabaikan peranannya dalam pelengkap pendidikan anak. Banyak diantara lembaga sejenis itu yang bergiat langsung dalam dunia pendidikan seperti dengan mendirikan sekolah-sekolah swasta, baik umum maupun sekolah berwawasan agama, malah mulai jenjang pendidikan yang paling rendah: taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi, malah kegiatan mereka lebih luas dari pendidikan keluarga dan sekolah. Seperti adanya pelayayan kesehatan dengan mendirikan rumah sakit, mendirikan koperasi untuk pengembangan kemampuan berwira swasta, dan mengasah keterampilan hidup bagi anak-anak yang terhambat dalam pendidikan formal, termasuk mendirikan panti-panti untuk mengasuh anak cacat fisik, mental dan sosial, dan termasuk untuk orang dewasa dengan mendirikan panti jompo.

⁸ Muhammad Ibnu Ahmad Nabahan, *Ala La Tanalul Ilmi*, (Surabaya: Al-Ma'had 1980), h. 2.

Pendidikan non formal juga mengembangkan pendidikan politik, pendidikan olahraga dan berbagai pengembangan kepribadian lainnya termasuk dalam penyaluran hobi yang positif, seperti kelompok penggemar membaca, memanjat tebing, SAR, palang merah, dokter kecil dan sebagainya yang hampir tidak didapatkan di keluarga dan sekolah secara lengkap.

Di Indonesia pendidikan nonformal meliputi: (1) pendidikan kecakapan hidup, (2) pendidikan anak usia dini, (3) pendidikan kepemudaan, (4) pendidikan pemberdayaan perempuan, (5) pendidikan keaksaraan, (6) pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, (7) pendidikan kesetaraan, serta (8) pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.⁹

Satuan pendidikan nonformal terdiri atas (1) lembaga kursus, (2) lembaga pelatihan, (3) kelompok belajar, (4) pusat kegiatan belajar masyarakat, dan (5) majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Memahami keterangan di atas maka, keadaan masyarakat sebagai bagian dari Tripusat Pendidikan tidak boleh diabaikan, karena jika diabaikan akan berakibat rusaknya mental anak-anak.

3. Pendidikan lembaga (sekolah)

Lembaga pendidikan (sekolah) adalah salah satu sarana mencari ilmu. Dalam tuntutan perkembangan zaman, seseorang harus lebih berkembang agar dapat beradaptasi, kadang kala sebuah keluarga memiliki batasannya dalam mendidik anak, begitu pula sebuah masyarakat pun memiliki batasan dalam memberi ilmu akademisnya. Maka dari itu, pendidikan diserahkan pada lembaga pendidikan, atau yang lebih kenal

⁹ <http://albaiad.wordpress.com/2008/05/11/peran-dan-fungsi-pendidikan-dalam-perkembangan-anak>, diakses tanggal 27 Juli 2011.

sebagai Sekolah. Prof. Dr. Sikun Pribadi menyatakan. “Karena orang tua tidak mampu memberikan pendidikan selanjutnya dalam berbagai kecakapan dan ilmu, maka orang tua dapat menggambarkan masyarakat tanpa sekolah. Di dalam sekolah bekerja orang-orang khusus didik untuk keperluan mengajar.¹⁰

Istilah pendidikan di dalam dunia sekolah sudah sangat lazim. Sekolah merupakan salah satu pusat pendidikan yang diharapkan bisa mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mandiri serta tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Lembaga pendidikan dan guru dewasa ini dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat, terutama untuk mempersiapkan anak didik agar mampu menghadapi dinamika perubahan yang berkembang dengan pesat. Perubahan yang terjadi tidak saja berkaitan dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan juga menyentuh tentang pergeseran aspek nilai dan moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Lingkungan sekolah (guru) saat ini memiliki peran sangat besar pembentukan karakter anak atau siswa. Peran guru tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya. Guru haruslah menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor dari anak/siswa di dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati dan olah rasa.

¹⁰ <http://Tripusat Pendidikan./blogspot.com>, di akses Tanggal, 27 Juli 2011.

Guru atau calon guru agama perlu memperluas studinya dala bidang kehidupan masa kini, sehingga kecenderungan dan keinginan serta tedensi kejiwaan, lingkungan dapat dikenal lebih jauh.¹¹

Sekolah dan guru harus mendidik karakter, khususnya melalui pengajaran yang dapat mengembangkan rasa hormat dan tanggung jawab. Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Pendidikan karakter dapat dintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran nilai-nilai karakter ini tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada tataran internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan anak didik sehari-hari di masyarakat.

Kegiatan pendidikan dan pembelajaran adalah proses kegiatan interaksi guru/pendidik dengan anak didik/siswa. Pendidik dan guru berperan sebagai model pengembang karakter dengan membuat penilaian dan keputusan profesional yang didasarkan pada kebajikan sosial dan moral. Setiap anak didik mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model, teladan baginya. Hubungan antara guru atau pendidik dan siswa, harus dilandasi cinta kasih, saling percaya, jauh dari sifat otoriter dan situasi yang memanjakan. Siswa bukan hanya objek, tetapi juga dalam kurun waktu yang bersamaan sekaligus menjadi subjek.

Guru wajib mendorong anak didiknya, yakni di depan member teladan, maksudnya bila seseorang atau guru berada di depan diharapkan mampu menjadi teladan atau contoh yang baik bagi anak buah atau pengikutnya, di tengah mendorong dengan

¹¹ Muzayyin Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 171

gagasan, maksudnya posisi seseorang atau guru di level menengah diharapkan mampu menuangkan gagasan dan ide-ide yang baru untuk mendukung program yang ditetapkan, di belakang mendukung berarti pemimpin atau guru mengikuti dari belakang, memberi kemerdekaan bergerak yang dipimpinnya, tetapi handayani, mempengaruhi dengan daya kekuatan, kalau perlu dengan paksaan dan kekerasan apabila kebebasan yang diberikan itu dipergunakan untuk menyeleweng dan akan membahayakan diri

Doaed Yoesoef, menyatakan bahwa seorang guru mempunyai tiga tugas pokok yaitu tugas profesional, tugas manusiawi, dan tugas kemasyarakatan.

a. Tugas-tugas profesional dari seorang guru yaitu meneruskan atau tradisi ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai lain yang sejenis yang belum diketahui peserta didik dan seharusnya diketahui oleh peserta didik.

b. Tugas manusiawi adalah tugas-tugas membantu peserta didik agar dapat memenuhi tugas-tugas utama dan manusia kelak dengan sebaik-baiknya. Tugas-tugas manusiawi itu adalah transformasi diri, identifikasi diri sendiri dan pengertian tentang diri sendiri.¹² Guru seharusnya dengan pendidikan mampu membantu anak didik untuk mengembangkan daya pikir atau penalaran sedemikian rupa sehingga mampu untuk turut secara kreatif dalam proses transformasi kebudayaan ke arah keadaban demi perbaikan hidupnya sendiri dan kehidupan seluruh masyarakat di mana dia hidup.

c. Tugas kemasyarakatan merupakan konsekuensi guru sebagai warga negara yang baik, turut mengemban dan melaksanakan Pancasila dan UUD 1945. Berkaitan dengan tiga tugas tersebut dengan pendidikan karakter, budaya, dan moral bagi bangsa Indonesia, secara prinsip sudah ditetapkan baik dalam UUD 1945 maupun dalam Undang-Undang

¹² *Ibid.*

Sisdiknas no 20 tahun 2003. Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

1. peningkatan iman dan takwa;
2. peningkatan akhlak mulia;
3. peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
4. keragaman potensi daerah dan lingkungan;
5. tuntutan pembangunan daerah dan nasional serta tuntutan dunia kerja;
6. perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
7. dinamika perkembangan global;
8. persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.¹³

Sekolah merupakan wahana pengembang pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting. Guru dan pendidik mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Guru merupakan teladan bagi siswa dan mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru sebagai pendidik professional mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dengan demikian semakin jelas bahwa peran guru dalam dunia pendidikan sekarang ini semakin meningkat, kompleks, dan berat. Sisi lain memberikan

¹³ *Ibid.*

wacana bahwa guru bukan hanya pendidik akademis, tetapi juga pendidik karakter, pendidik budaya, dan pendidik moral bagi para peserta didiknya.

Itulah konsep dan penjelasan mengenai Tri Pusat pendidikannya Ki Hajar Dewantara yaitu tiga unsur penting yang sangat berperan dalam pendidikan, keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan.

Saat ini kenapa Pendidikan Indonesia tetap terpuruk? Di Indonesia konsep Tri Pusat hanya sekedar dijalankan saja. "Maksudnya?" Sebenarnya konsep Tri Pusat itu kuncinya adalah keharmonisan antara ketiga unsur tersebut, semua unsur harus bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya namun pada kenyataannya dua dari tiga unsur hanya sekedar mengikuti dan seakan menjalankannya. Sesungguhnya jika kita lihat lebih cermat Indonesia hanya menjalankan konsep Tunggal Pusat yaitu satu unsur "Lembaga Pendidikan". Keluarga dan masyarakat justru tidak melakukan tugasnya dengan maksimal malah menyerahkan semuanya pada lembaga pendidikan, akhirnya sebuah paradigma kehidupan baru terbentuk dan sebuah anggapan muncul "tidak sekolah tidak sukses" begitulah maknanya. Hal inilah yang membuat banyak kasus ketika tidak lulus dalam menempuh Ujian Nasional. Namun alih-alih mencari ilmu, sekolah saja dijadikan tempat nongkrong dan bermain, lalu bagaimana nasibnya pendidikan? Banyak yang memegang gelar S3 bukanlah keberhasilan, apakah tesisnya berhasil menciptakan sesuatu? orisinil atau jiplakan? gelar S1, S2, dan S3 tapi semangat mencari ilmu yang sebenarnya tak lebih dari anak SMP ! Hanya ingin mendapat kertas sakti agar dapat cepat bekerja.

Ketua Majelis Luhur Taman Siswa, Ki Tyasno Sudarto berkata "Dengan menjaga keharmonisan tripusat pendidikan, maka proses pendidikan, bisa melahirkan suatu pengembangan kepribadian yang tidak mudah goyah oleh nilai-nilai negatif dari dampak

globalisasi. Itulah kiranya yang membuat pendidikan di Indonesia selalu terpuruk meskipun dengan konsep yang baik.¹⁴

Oleh karena itu antara pihak orang tua, pihak sekolah dan masyarakat hendaknya selalu bekerja sama dalam melakukan pembinaan terhadap anak-anak, sehingga di manapun anak berada merasa diperhatikan, sehingga mendorong anak untuk bersikap dan berperilaku yang baik.

B. Pengertian dan Pentingnya Pendidikan Akhlakul Karimah Bagi Anak

1. Pengertian akhlakul karimah

Akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang berarti tabiat, watak. Tabiat atau watak dilahirkan karena hasil dari perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan. Perkataan akhlak sering disebut kesusilaan, sopan santun dan dalam bahasa Indonesia disebut moral. Sedang tata susila dalam bahasa Inggris dikatakan yaitu, “*ethic*”.¹⁵

Pengertian akhlak, baik dari segi bahasa maupun istilah yang berkaitan dengan akhlak berarti berorientasi mencari pengertian bahas hukum atau bahasa pendidikan.

Adapun definisi akhlak yang dikemukakan oleh H. Mukhlis dalam bukunya yang berjudul *Aqidah Akhlak* yaitu :

Hendaknya jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹⁶

Sementara itu Departemen Agama RI. mendefinisikan tentang akhlak:

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Desy Anwar, *Kamus Lengkap 10 Milliard Inggris – Indonesia Indonesia - Inggris*, (Surabaya: Amalia, 2004), h. 127.

¹⁶ H. Mukhlis, *Aqidah Akhlak*, (Bandung: CV. Amico, 1995), h. 35.

akhlak adalah sikap hati yang mudah mendorong anggota tubuh untuk berbuat sesuatu.¹⁷

Perjalanan keilmuan selanjutnya kemudian mengenal istilah-istilah adab (tatakrama), etika, moral, karakter disamping kata akhlak itu sendiri, dan masing-masing mempunyai definisi yang berbeda.

Menurut Imam Gazali, akhlak adalah keadaan yang bersifat batin dimana dari sana lahir perbuatan dengan mudah tanpa dipikir dan tanpa dihitung resikonya. Sedangkan ilmu akhlak adalah ilmu yang berbicara tentang baik dan buruk dari suatu perbuatan. Dari definisi itu maka dapat difahami bahwa istilah akhlak adalah netral, artinya ada akhlak yang terpuji (*al akhlaq almahmudah*) dan ada akhlak yang tercela (*al akhlaq al mazmumah*).¹⁸

Ketika berbicara tentang nilai baik buruk maka munculah persoalan tentang konsep baik buruk. Dari sinilah kemudian terjadi perbedaan konsep antara akhlak dengan etika.

Etika (*ethica*) juga berbicara tentang baik buruk, tetapi konsep baikburuk dalam etika bersumber kepada kebudayaan, sementara konsep baik buruk dalam ilmu akhlak bertumpu kepada konsep wahyu, meskipun akal juga mempunyai kontribusi dalam menentukannya. Dari segi ini maka dalam etika dikenal ada etika Barat, etika Timur dan sebagainya, sementara akhlakul karimah tidak mengenal konsep regional, meskipun perbedaan pendapat juga tak dapat dihindarkan. Etika juga sering diartikan sebagai

¹⁷ Departemen Agama RI., *Pendidikan Agama Islam Buku Modul Pesantren Kilat*, (Jakarta: Dirjen Bibagais, 1999), h. 41.

¹⁸ <http://groups.yahoo.com/group/ppiindia/message/68918>, diakses tanggal 25 Agustus 2011.

norma-norma kepantasan (etiket), yakni apa yang dalam bahasa Arab disebut adab atau tatakrama.¹⁹

Sedangkan kata moral meski sering digunakan juga untuk menyebut akhlak, atau etika tetapi tekanannya pada sikap seseorang terhadap nilai, sehingga moral sering dihubungkan dengan kesusilaan atau perilaku susila. Jika etika itu masih ada dalam tataran konsep maka moral sudah ada pada tataran terapan. Melihat akhlak, etika atau moral seseorang, harus dibedakan antara perbuatan yang bersifat temporer dengan perbuatan yang bersumber dari karakter kepribadiannya. Temperamen merupakan corak reaksi seseorang terhadap berbagai rangsang yang berasal dari lingkungan dan dari dalam diri sendiri. Temperamen berhubungan erat dengan kondisi biopsikologi seseorang, oleh karena itu sulit untuk berubah. Sedangkan karakter berkaitan erat dengan penilaian baik buruknya tingkahlaku seseorang didasari oleh bermacam-macam tolok ukur yang dianut masyarakat. Karakter seseorang terbentuk melalui perjalanan hidupnya, oleh karena itu ia bisa berubah.

Selanjutnya yang menjadi ukuran akhlak adalah *urf* atau *al-qonunul basyary* adalah lemah dan tidak pantas, karena disamping yang baik dan buruk, juga tidak universal, berubah dan bervariasi lantaran perubahan masa dan perbedaan tempat sebagai undang-undang yang diberikan Tuhan berupa wahyu yang diberikan pada Rasulnya-Nya.

Keterangan di atas menunjukkan bahwa yang menjadi ukuran akhlak adalah al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. yang telah dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pentingnya pendidikan akhlakul karimah bagi anak

¹⁹ *Ibid.*

Diakui bahwa agama Islam adalah sumber pokok bagi akhlak dan merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan akhlak ini, dalam pembentukannya dan memberinya corak ataupun warna keislaman yang beda dari yang lainnya.

Dalam rangka meletakkan dasar-dasar beragama yang benar dan akhlaq yang al-karimah, maka hal-hal atau nilai - nilai yang bersifat religius merupakan kebutuhan primer yang harus selalu menyertai pembinaan dan pendidikan anak atau para remaja. Rasulullah menegaskan tanggung jawab orang tua pada pendidikan anak-anaknya dalam haditsnya :

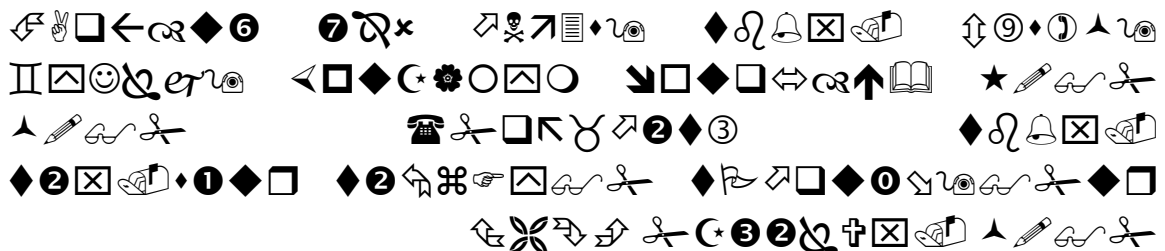
عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال النبي صلى الله عليه وسلم ادبوا اولادكم واحسنوا

ادبهم (رواه البخارى)

Artinya :

Dari Abi Hurairah radiallahu anhu berkata, berkata Nabi Saw. didiklah anak-anakmu dan perbaguslah adab mereka (HR. Bukhari).

Allah Swt. juga menjadikan Nabi Muhammad Saw. sebagai contoh suri tauladan bagi umat manusia, sebagai mana dijelaskan oleh Allah Swt. dalam QS. al-Ahzab (33): 21



Terjemahnya :

²⁰ Abi Abdillah Bin Ismail, *Shahih Bukhari*, (Surabaya: Mahkota, 1990), h. 16.

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.²¹

Memperhatikan keterangan di atas dan firman Allah swt. Sangatlah jelas sekali bahwa pembentukan akhlakul karimah pada pribadi muslim sangat penting, karena hanya dengan akhlakul karimah akan tercipta kedamaian dan kenyamanan dalam hidup berkeluarga dan bermasyarakat.

C. Tujuan Pembinaan Akhlak

Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat menentukan perkembangan anak di masa yang akan datang. Di masa ini menjadi penentu sikap dan karakter anak terbentuk. Jika dibiarkan maka jiwa anak akan menjadi liar dan susah terkontrol, akan tetapi jika pada masa ini diisi dengan berbagai macam nilai luhur maka pada masa dewasa nanti sangat besar kemungkinannya akan menjadi baik.

Pendidikan akhlak dan mental sejak masa kanak-kanak harus dilakukan oleh keluarga muslim, karena jika tidak anak akan menanggung kerugian lahir batin demikian pula keluarga dan masyarakat.

Agama Islam sangat memperhatikan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan akhlak, sehingga misi utama diturunkan Rasulullah adalah untuk menyempurnakan akhlak. Hal itu benar adanya, sehingga Allah swt. menyatakan dalam QS. al-Qalam (68) : 4

 22 

²¹ Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 670.

Terjemahnya :

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Islam adalah agama yang bersifat universal, dimana inti ajarannya merupakan bentuk bimbingan bagi kehidupan mental dan jiwa manusia, sebab dalam bidang inilah terletak hakikat manusia.²³ Bimbingan Islam ini bertujuan untuk mengolah keninggian martabat manusia dalam rangka memenuhi fungsinya sebagai khalifah Allah di muka bumi.²⁴

Sedang menurut Farid Ma`ruf Noor adalah :

Akhlak atau budi pekerti perlu dibina sejak dini karena ia bertujuan sebagai tali pengikat silaturahmi, persatuan, kesatuan, dan persaudaraan yang kukuh kuat bagi kehidupan umat sepenanggungan dalam masyarakat guna mewujudkan kepentingan dan memelihara ketentraman hidup bersama.²⁵

Secara umum bahwa akhlak dapat disamakan dengan budi pekerti, perangai atau kepribadian, dari hal tersebut setiap individu berangkat dalam mempertahankan jati diri dari kesewenangan-wenangan individu lainnya, akhlak dapat mencerminkan kepribadian sekaligus dapat menggambarkan karakteristik untuk senantiasa dibina demi mempertahankan citra diri dan keluarga.

Seorang individu mempunyai akhlak, awalnya adalah hasil dari bimbingan orang tuanya dalam lingkungan keluarga, pengaruh yang tidak sengaja akan dapat diperoleh melalui pengamatan panca indera, yang tidak disadari masuk dalam pribadi anak atau individu. Oleh karena akhlak merupakan sebagian cermin dari tingkah laku individu,

²² Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 960.

²³ Lihat Nasruddin Razak, *Dinul Islam Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Akidah Dan Way Of Life*, (Bandung: al-Ma`arif, 1980), h. 35.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Farid Ma`ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1981), h. 54.

maka keberadaan akhlak itu harus tetap dibina karena akhlak sebagai penuntun kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Disinilah letak pentingnya pembinaan akhlak anak, guna mencapai tujuan yang dikehendaki.

Selanjutnya diambil kesimpulan bahwa, pembinaan akhlak bertujuan :

1. Menumbuhkembangkan dorongan nurani seseorang dari dalam yang bersumber pada iman dan takwa.
2. Meningkatkan tentang pengetahuan akhlak al-Qur'an lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat.
3. Meningkatkan pembinaan kemauan, yang menumbuhkan manusia pada kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya yang kemudian selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.
4. Membina melakukan yang baik, mengajak orang lain melakukan kebaikan serta pembiasaan bergaul dengan baik, sehingga perbuatan baik itu menjadi akhlak terpuji, kebiasaan yang mendalam, tumbuh dan
5. berkembang secara wajar dalam diri setiap manusia.²⁶

Memahami keterangan di atas, dapat diambil pengertian secara sederhana bahwa tujuan pembinaan akhlak adalah untuk menjadikan manusia yang mulia berbudi luhur dan terhormat. Dan tentunya yang paling pokok adalah melaksanakan perintah Allah swt. secara baik sehingga akan mendapatkan kebahagiaan dunia lahir batin dan di akherat masuk dalam surga Allah swt.

D. Kerangka Pikir

Keberadaan Tripusat Pendidikan Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, mempunyai peran penting dalam pembinaan akhlakul karimah bagi siswa SDN 179 Mulyorejo.

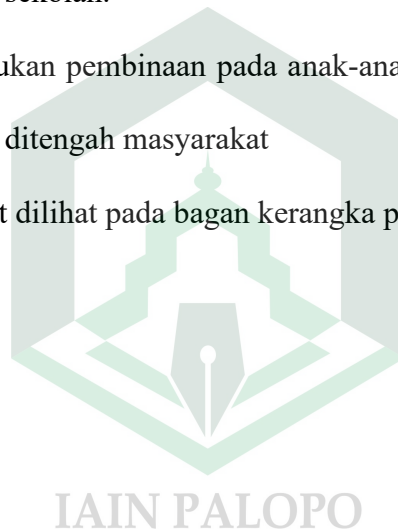
²⁶ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1984), h. 12.

Oleh karena itu masing-masing Tripusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat perlu mengetahui peran sebagai tempat pembinaan siswa SDN 179 Mulyorejo. Dengan penjelasan sebagai berikut:

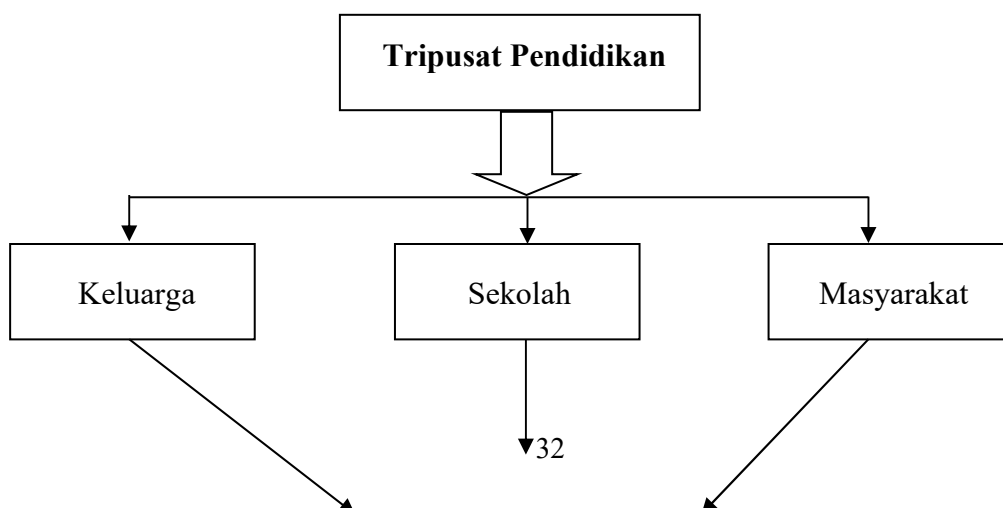
Tripusat Pendidikan berisi:

1. Keluarga memberikan pembinaan akhlakul karimah pada siswa SDN 179 dimulai dari dalam keluarga.
2. Sekolah, khususnya SDN 179 senantiasa memberikan pembinaan akhlakul karimah pada siswanya di sekolah.
3. Masyarakat melakukan pembinaan pada anak-anak ataupun siswa SDN 179 yang berada di lingkungan atau ditengah masyarakat

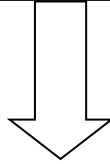
Untuk hal itu dapat dilihat pada bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Bagan Kerangka Pikir:



**SISWA SDN 179
Mulyorejo**



Akhlakul Karimah



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penulis berusaha menjelaskan tentang Tripusat Pendidikan sebagai tempat pembinaan akhlakul karimah bagi anak di Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara secara bertahap sesuai dengan kondisi siswa di sekolah berdasar hasil penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan informasi yang sebanyak-banyaknya tentang Tripusat Pendidikan sebagai tempat pembinaan akhlakul karimah bagi anak di Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

B. Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah Tripusat Pendidikan sebagai pembinaan akhlakul karimah. Variabel dalam penelitian ini merupakan jenis variabel tunggal.

C. Definisi Operasional Variabel

Yang dimaksud dengan Tripusat Pendidikan adalah tiga pilar pendidikan atau tiga pusat pendidikan, yaitu lembaga pendidikan keluarga, pendidikan masyarakat dan pendidikan lembaga (sekolah).

Sedang akhlakul karimah, yaitu tabiat atau watak yang baik (mulia) dilahirkan karena hasil dari perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi **suatu kebiasaan**.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian. Instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Hal ini dilakukan dengan mengambil sampel dari sebagian orang tua, masyarakat dan sekolah yang ada di Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Sebelum penulis menjelaskan mengenai instrumen penelitian dalam studi ini, maka terlebih dahulu akan dijelaskan metode-metode penelitian atau dalam pengumpulan data yaitu :

1. *Liberary research* (penelitian pustaka): dengan cara baca - baca buku literatur yang ada hubungannya terhadap masalah yang dibahas dengan menggunakan kutipan langsung atau tidak langsung.
2. *Field research* (penelitian langsung): yaitu metode pengumpulan data dan informasi yang dilaksanakan langsung di lapangan dengan cara mengunjungi obyek-obyek yang dibutuhkan dan berkaitan dengan penelitian.

Adapun instrumen yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

- a. Angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengajukan lembaran pertanyaan secara tertulis kepada pihak/seseorang untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan pertanyaan penulis.
- b. Observasi, yaitu pengamatan langsung dan mencatat terhadap obyek penelitian, dalam hal ini adalah Tripusat Pendidikan sebagai tempat pembinaan akhlakul karimah bagi anak di Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

c. Interview, yaitu wawancara langsung dengan pihak yang dianggap bisa memberi informasi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

d. Dokumentasi, yaitu mencari data dengan cara membuka dan mencatat dokumen atau arsip yang ada di kantor sekolah SDN 179 dan di kantor Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada hakekatnya adalah keseluruhan dari obyek penelitian.¹ Dalam hal ini adalah seluruh keluarga muslim dengan jumlah keluarga sebanyak 905 KK, SDN No. 179 dengan jumlah 443 siswa dan 1810 anggota masyarakat yang ada di Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

2. Sampel.

Penentuan sampel adalah suatu hal yang sangat diperlukan dalam penelitian mengingat sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sasaran penelitian untuk mendapatkan data.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi.² Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sampel adalah 30 KK, 30 murid dan 10 guru sekolah serta 30 warga masyarakat, hal ini dikarenakan oleh keterbatasan waktu, dana dan tenaga.

Adapun pengambilan sampel digunakan teknik acak sehingga setiap individu berpotensi untuk menjadi anggota sampel penelitian.

¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1983), h.53

² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 121.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan teknik:

1. Kualitatif, pengolahan data untuk mendapatkan gambaran dalam bentuk uraian mengenai Tripusat Pendidikan sebagai tempat pembinaan akhlakul karimah bagi anak di Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

2. Kuantitatif, pengolahan data untuk memperoleh gambaran persentase jawaban responden mengenai Tripusat Pendidikan sebagai tempat pembinaan akhlakul karimah bagi anak di Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Untuk mendapatkan data kuantitatif tersebut digunakan rumus statistik sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan : P= Persentase

F= Frekwensi

N= Number of cases (jumlah frekwensi/banyaknya individu)



IAIN PALOPO

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah analisis diskriptif, yaitu menggunakan tabel distribusi frekwensi.

Untuk memudahkan memahami data yang telah dianalisa, maka data terlebih dahulu dideskripsikan dalam bentuk tabel dan grafik sehingga mudah untuk dibaca.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang Desa Mulyorejo dan Pendidikannya

1. Desa Mulyorejo

Desa lokasi unit Desa transmigrasi Mulyorejo II dan III Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Daerah Tingkat II Luwu. Selanjutnya unit Desa transmigrasi Mulyorejo II dan III dibina oleh proyek pembinaan dan pengembangan Desa transmigrasi (P.3 Daerah tertinggal) sejak bulan September 1973 s/d 1982, dan pada bulan Pebruari 1982 unit Desa transmigrasi Mulyorejo II dan III bersama unit Desa transmigrasi lainnya di wilayah Kec. Bone-Bone Kabupaten Daerah Tingkat II Luwu diserahkan kepada Pemerintah Daerah Tingkat II Luwu untuk selanjutnya dibina menjadi beberapa Desa di bawah naungan dan pembinaan Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Luwu.

Sejak itu, Ex unit Desa transmigrasi Mulyorejo II menjadi Dusun-dusun dan Desa, maka berdirilah Desa Mulyorejo.

Dilihat dari letak geografisnya, maka Desa Mulyorejo letaknya berjarak sekitar 6 km. dari ibu kota Kecamatan Sukamaju, sedang dari pusat pemerintahan Luwu Utara (Masamba) sekitar 31 km, dengan ketinggian dari permukaan air laut 4 meter.

Desa Mulyorejo merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah hukum pemerintahan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara dengan luas wilayah kira-kira 580 Ha.

Kecamatan Sukamaju merupakan salah satu Kecamatan yang dengan potensi

sumber daya alamnya yang sangat banyak, baik dari hasil hutannya, pertaniannya, perkebunannya, peternakannya, perindustriannya, kerajinannya, yang sekarang bisa dinikmati oleh masyarakat. Kebudayaan dan adat istiadatnya terjaga dan terpelihara dengan baik, sekalipun di dalamnya ada bermacam-macam suku, mereka hidup rukun saling hormat menghormati antar sesama warga walaupun berbeda agama. Sedangkan mata pencaharian penduduknya berbeda-beda pula, ada yang petani, berkebun, berdagang, pengrajin, pegawai seperti di Kecamatan lain di Kabupaten Luwu Utara.

Ditinjau dari topografisnya maka Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju terdiri dari tiga dimensi masing-masing yaitu: daratan, pegunungan dan perairan (rawa rawa).

Sedangkan letak Desa Mulyorejo berbatasan dengan beberapa Desa, yaitu:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Balete
2. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Jabat Tanah
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Rawamangun
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sidoarjo

Ditinjau dari demografis.

Sebagai wilayah yang penduduknya berasal dari pendatang transmigran, maka pada awalnya mengalami pasang surut jumlah penduduknya. Hal itu dikarenakan warga masyarakatnya dihadapkan pada keadaan ekonomi yang tidak stabil, karena sebagian kecil dari warganya ada yang meninggalkan Desanya pergi ke tempat lain untuk memperbaiki ekonominya (pindah ke tempat lainnya). Tapi pada akhirnya pada sekitar tahun 1985 penduduk Desa Mulyorejo sudah mulai stabil karena hasil dari usahanya sudah mulai bisa diharapkan, baik itu yang bertani ataupun usaha-usaha yang lainnya. Selanjutnya saat ini jumlah keadaan penduduknya dapat dilihat sebagaimana

keterangan di bawah.

a. Jumlah Penduduk.

Jumlah kepala keluarga : 905, Jumlah jiwanya : 3146 (Laki-Laki: 1.568 dan Perempuannya : 1578.¹

b. Kondisi sosial dan budaya.

Jumlah pemeluk agama Islam: 3000 jiwa (Laki-laki: 1496 jiwa dan perempuan: 1541 jiwa. Sedang pemeluk agama Kristen: 56 jiwa (Laki-laki: 36 jiwa dan perempuan: 20 jiwa). Untuk agama Hindu: 17 jiwa (Laki-Laki: 9 jiwa dan perempuan: 8 jiwa

c. Jumlah tempat ibadah

Tempat ibadah dari pemeluk agama di Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara semua ada, hal itu dikarenakan di Desa Mulyorejo terdapat pemeluk masing-masing agama. Untuk lebih jelasnya bias dilihat pada tabel sebagaimana berikut:

Tabel 1.1
Rincian tempat ibadah

NO	N A M A	JUMLAH	KET.
1	Masjid	1	
2	Mushala	4	
3	Gereja	1	
4	Pura	1	

Sumber data : Kantor Desa Mulyorejo 16 Juli 2011.

d. Pendidikan di Desa Mulyorejo.

Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara adalah salah satu di antara beberapa Desa di Kecamatan Sukamaju yang dari waktu ke waktu berkembang

¹ Mundar, Sekretaris Desa Mulyorejo “*Wawancara*” Kantor Desa Mulyorejo, tanggal 16 Juli 2011.

dengan baik dan semakin pesat dalam hal pendidikan. Hal itu bisa dilihat dari keberadaan sekolah dan jumlah murid yang makin hari makin banyak. Hal ini didukung oleh sumber daya manusianya, di mana kian hari kian banyak lulusan sarjana, baik itu dari pendidikan umum maupun yang berlatar pendidikan lainnya sebagaimana pondok pesantren.

Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara secara rinci memiliki pendidikan mulai dari Taman-Kanak, dua sekolah dasar, yaitu SDN 178, yang terletak di lorong 9c dan SDN 179 di lorong 6b Mulyorejo. Demikian pula dibidang pendidikan agama, di Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara sudah berdiri tiga Taman Pendidikan Al-Qur'an, yang keberadaannya difungsikan sebagai sarana pembinaan baca tulis al-Qur'an serta menambah bekal ilmu agama bagi naka-anak. Warga masyarakat Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara sadar bahwa pendidikan memiliki peran penting terhadap sukses dan tidaknya pribadi seseorang di saat sekarang ataupun di masa yang akan datang.

Demikian sekilas gambaran tentang keberadaan Desa Mulyorejo Kecamatan Kabupaten Luwu Utara, di mana di dalamnya terdapat bermacam-macam lembaga pendidikan dan kondisinya, yang tentunya akan dapat menunjang pembentukan akhlakul karimah bagi anak-anak khususnya siswa SDN 179 Mulyorejo..

4. Mata pencaharian.

Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, pada umumnya dan kebanyakan usaha untuk kehidupan sehari-harinya adalah petani dan berkebun. Seperti umumnya masyarakat petani di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, maka pola hidupnya sederhana namun tetap dapat memenuhi kebutuhan ataupun keperluan sehari-hari mereka. Mereka hidup tenang, rukun, damai, walaupun mereka berasal dari berbagai daerah dan etnis yang berbeda.

Akan tetapi ada juga penduduk Desa Mulyorejo Kec. Sukamaju yang mata pencahariannya bukan petani dan berkebun, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. 1
Jenis mata pencaharian penduduk Desa Mulyorejo tahun 2011.

No.	Mata pencaharian	J. Kelamin		Jiwa	%
		LK	PR		
1	Petani	420	376	796	87,5
2	PNS Guru	3	4	7	0,8
3	PNS Kesehatan	4	3	7	0,8
4	PNS Pemerintahan	-	2	2	0,3
5	ABRI	6	-	6	0,8
6	Polisi	4	-	4	0,5
7	Pedagang	28	31	59	6,1
8	Pertukangan	11	-	11	1,4
9	Pencari ikan	9	-	9	1,2
10	Perbengkelan	14	-	14	1,8
11	Perusahaan	3	-	3	0,3
	Jumlah	489	416	905	100

Sumber data : Kantor Desa Mulyorejo tanggal, 16 Juli 2011.

Tabel di atas, menunjukkan bahwa pada umumnya penduduk Desa Mulyorejo adalah petani yaitu 86, 5 %, selajutnya yang agak banyak lagi adalah pedagang yaitu 6,1 %, ini dikarenakan Desa Mulyorejo memiliki pasar.

2. Gambaran Sekolah SDN No 179 di Desa Mulyorejo

SDN No 179 Mulyorejo berdiri dan sekaligus beroperasi pada tahun 1982. Sekolah ini berada di Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kab. Luwu Utara, tepatnya di lorong 6b Mulyorejo (masuk sekitar 300 M. dari jalan raya poros Sukamaju-Subur).

Status kepemilikan tanah sekolah ini adalah milik pemerintah, yang luasnya

sekitar 20105 M². Sedang bangunan berdiri di atasnya adalah seluas 1820 M². Adapun jenjang agreditasi sekolah ini berada pada tingkat B, dengan nomor statistik sekolah (NSS): 201 1921 100 02.

Kepala sekolah pertama dijabat oleh, Khaerudin, BA., selanjutnya pada periode berikutnya yaitu pada tahun 1986 sampai dengan tahun 1990 oleh Drs. Amir. Pada tahun 1991 sampai dengan tahun 1995 dijabat oleh, Drs. Syarif. Pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 dijabat oleh, Drs Lukman. Sedang tahun untuk tahun 2001 sampai dengan tahun 2006 dijabat oleh Drs. Banri, dan terakhir untuk tahun 2007 sampai sekarang kepala sekolah dijabat oleh Budi Pranoto, S. Pd.

Sebagai salah satu sekolah negeri yang dengan jumlah siswa yang banyak, maka dibutuhkan tersedianya tenaga kependidikan yang memadai, baik dari jumlah ataupun kualitasnya, guna mencapai hasil yang maksimal.

Untuk lebih jelasnya, tentang kondisi dan gambaran sekolah SDN No. 179 Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara dalam angka, seperti di bawah ini.

Tabel 3. 1

Keadaan tenaga kependidikan SDN No. 179 Mulyorejo

No	N A M A	JK	JABATAN	STATUS / GOL	KET.
1	Budi Pranoto, S.Pd	L	Kepsek	PNS	
2	Tri Wahyu W, A.Ma.Pd	P	Kelas I	PNS	
3	Sri Suryani P, S.Pd	P	Kelas IV	PNS	
4	Sugirah, A.Ma.Pd	P	Kelas III	PNS	
5	Nuraeni S, S.Pd	P	Kelas IV	PNS	
6	Ita Mustika, A.Ma.Pd	P	Agama Is.	Honorar	
7	A. Hamzah	L	Penjas	Honorar	
8	Dina Mariyana	P	Kelas II	Honorar	
9	Andriani Kurnia	P	Kelas V	Honorar	
10	Yudita Trishana H.	P	B. Inggris	Honorar	
11	Joni Manopo	L	Satpam	Honorar	
12	Rahmat Untung	L	Bujang	Honorar	
13	Mariyati	P	Kertakes	Honorar	
14	Anak Agung Anom, S.Pd.	L	Agama Hi.	Honorar	
15	Reski Syam	L	Pustakawan	Honorar	

Sumber data : Kantor Desa Mulyorejo tanggal, 18 Juli 2011.

Dari tabel 3.1 dapat diketahui bahwa tenaga pendidikan yang ada di SDN No. 179 Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, sudah memenuhi apa yang menjadi kebutuhan sekolah ataupun perangkat pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu hal itu mestinya dimaksimalkan agar pendidikan di SDN No. 179 dapat berjalan dinamis sesuai dengan harapan bersama serta tujuan pendidikan itu sendiri.

Tabel 3. 2

Keadaan siswa SDN No. 179 Mulyorejo

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Ket.
1	I	35	27	62	
2	II	22	30	52	
3	III	28	25	53	
4	IV	25	20	45	
5	V	20	18	38	
6	VI	25	30	55	
JUMLAH		112	114	226	

Sumber data : Kantor Desa Mulyorejo tanggal, 18 Juli 2011.

Selanjutnya perlu diketahui tentang tenaga kependidikan yang ada di SDN 179 Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

IAIN PALOPO

Tabel 3. 3
Keadaan sarana prasarana SDN No. 179 Mulyorejo

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah satuan	Ket.
1	Ruang kantor guru	1	Baik
2	Ruang kelas	6	-
3	Meja guru	6	-
4	Kursi guru	10	-
5	Kursi kantor	10	-
6	Papan tulis	6	-
7	Papan pengumuman	1	-
8	Papan potensi	7	-
9	Alat olah raga	4	-
10	Alat musik	3	-
11	Sarana olah raga	4	-
12	Ruang perpustakaan	1	Sederhana
13	Ruang UKS	1	-
14	Perumahan guru	1	-
15	Kantin	3	-
16	Pompa air	1	Baik
17	MCK	1	-
18	Perumahan guru	1	Sedang
19	Almari	11	Baik

Sumber data : Kantor Desa Mulyorejo tanggal, 18 Juli 2011.

Pada tabel nomor 3.3 dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di SDN179 Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara sudah memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi penulis melihat ada beberapa peralatan yang perlu segera dilakukan perbaikan agar membantu lancarnya proses belajar mengajar pada waktu berikutnya.

B. Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Terhadap Pendidikan Siswa di SDN 179 Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kab. Luwu Utara

Pada pembahasan ini akan diuraikan secara rinci tentang peran masing-masing Tripusat Pendidikan sebagai berikut:

1. Peran keluarga terhadap pendidikan siswa di SDN No. 179 Mulyorejo

Telah dirasakan bahwa, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Batas dan bicara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap-tiap manusia, pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di luar rumah atau di sekolah.

Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam keluarga terhadap pendidikan anak lebih bersikap menentukan; watak budi pekerti, latihan ketrampilan, dan pendidikan kesosialan. Menurut Komaruddin, berapa hal yang dilakukan oleh orang tua dalam rangka pembinaan akhlak pada siswa SDN 179 Mulyorejo di antaranya adalah:

- a. Memberikan pembinaan akhlak dalam rumah tangga masing-masing sebelum anak-anak mendapatkan pendidikan akhlak di sekolah.
- b. Memberikan keteladanan yang baik bagi anak-anaknya ataupun siswa SDN 179 Mulyorejo.
- c. Memberikan nasehat kepada anak-anak atau siswa SDN 179 agar senantiasa berbudi pekerti yang baik di manapun berada.²

Para orang tua di Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara mengakui besarnya peran keluarga dalam mendidik anaknya, walaupun diakui masih ada

² Komaruddin, Orang Tua Amir (Murid Kelas V SDN No. 179 Mulyorejo), “Wawancara” di Kediannya, Tanggal 22 Juli 2011.

sebagian kecil dari orang tua yang belum menyadari akan arti pentingnya membina akhlak anak-anak. Hal itu bisa dilihat pada angket berikut :

Tabel 4. 1

Orang tua mengajarkan atau memberi pendidikan ilmu agama sejak kecil

No	Kriteria	F	%
1	Ya	18	72
2	Kadang-kadang	11	25
3	Tidak	1	3
	JUMLAH	30	100

Sumber data : Angket nomor 1

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah memberikan pelajaran ilmu agama dalam rumah tangga, sebanyak 72 % menyatakan diberikan pelajaran agama Islam di rumah, sebagian lagi sebanyak 25 % menyatakan kadang-kadang dan 3% menyatakan tidak.

Pendidikan dan pembinaan dalam keluarga tidak selamanya dalam teori ataupun penjelasan-penjelasan, akan tetapi orang tua di Desa Mulyorejo juga memberikan contoh keteladanan pada anak-anaknya.

Tabel 4. 2

Orang tua memberi contoh baik atau keteladanan dalam rumah tangga

No	Kriteria	F	%
1	Ya	17	57
2	Kadang-kadang	7	23
3	Tidak	6	20
	JUMLAH	30	100

Sumber data : Angket nomor 2

Pada tabel 4. 2 menunjukkan bahwa sebanyak 57 % orang tua memberikan contoh keteladanan dalam rumah tangga, sedang 20% menyatakan tidak ada keteladanan dalam rumah dan 23% menyatakan kadang ada kadang tidak.

Memberi contoh atau keteladanan pada anak memberi arti penting bagi anak, karena anak jika melihat sesuatu ia akan berkesan dalam jangka waktu yang lama. Maka dari itu perbuatan dan penampilan orang tua hendaknya selalu dijaga, karena itu akan dijadikan anak sebagai contoh kepribadiannya.

Orang tua hendaknya dalam kaitannya dengan pendidikan dan pembinaan anak juga melakukan pengawasan kegiatan anak di luar rumah. Orang tua tidak dibenarkan hanya percaya pada anak ketika anak di luar rumah, akan tetapi perlu melakukan kontrol dan pengawasan, agar anak terhindar dari pengaruh pergaulan.

Tabel 4. 3
Orang tua mengawasi kegiatan anak di luar rumah

No	Kriteria	F	%
1	Ya	13	43
2	Kadang-kadang	11	37
3	Tidak	6	20

Sumber data : Angket nomor 3

Dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua tidak melakukan pengawasan pada kegiatan anak di luar rumah, yaitu sebanyak 20% dan yang menyatakan kadang-kadang ada 37% sementara yang menyatakan diawasi hanya 43%. Ini membuktikan masih lemahnya pengawasan orang tua di luar rumah.

Itulah peran orang tua (keluarga) terhadap anaknya dalam rangka mewujudkan akhlakul karimah pada diri anak di Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

2. Peran sekolah terhadap pendidikan akhlak siswa di SDN 179 Mulyorejo

Sebagai akibat dari perkembangan ilmu teknologi dan terbatasnya orang tua di Desa Mulyorejo akan mengenai kedua hal tersebut, orang tua tidak mampu lagi mendidik

anaknyanya. Untuk menjalankan tugas-tugas tersebut, maka diperlukan orang lain yang lebih ahli, sebagaimana Musthofa menyatakan: Karena orang tua tidak mampu memberikan pendidikan dalam berbagai kecakapan dan ilmu. Maka tugas itu di limpahkan pada sekolah, di mana dalam sekolah bekerja orang-orang khusus didik untuk keperluan mengajar pada anakanak.³

Pada dunia pendidikan istilah sekolah sudah sangat lazim. Sekolah merupakan salah satu pusat pendidikan yang diharapkan bisa mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan ruhani, kepribadian mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Yunita, Guru agama Islam SDN No. 179 Mulyorejo mengatakan :

Sekolah sangat efektif sebagai sarana pembinaan akhlkul karimah, karena pada umumnya seorang murid sangat mendengar dan mematuhi apa yang disampaikan guru di sekolah apalagi murid yang masih berada di kelas rendah.⁴

IAIN PALOPO

Tabel 4. 4

Sekolah melakukan pembinaan akhlak pada murid

No	Kriteria	F	%
1	Ya	24	80
2	Kadang-kadang	6	17
3	Tidak tahu	1	3
	JUMLAH	30	100

Sumber data : Angket nomor 4

Dari jawaban angket yang masuk menunjukkan bahwa sekolah memberikan pembinaan akhlak pada murid, yaitu sebanyak 80% menyatakan iya, 3% menyatakan

³ Musthofa, Tokoh Masyarakat, "Wawancara" di Kediannya, Tanggal 22 Juli 2011.

⁴ Yunita, Guru Agama SDN No. 179 Mulyorejo , "Wawancara" di Kantor Sekolah, Tanggal 20 Juli 2011.

ketidaktahuannya dan 17 % menyatakan kadang iya kadang tidak.

Guru menempati peran penting dalam pendidikan akhlak siswanya, karena biasanya siswa akan lebih menuruti nasehat gurunya dari pada yang lainnya. Yunita mengatakan: Dalam filosofi orang jawa ada dikenal sebuah kata “guru itu artinya digugu dan ditiru” artinya seorang guru itu akan di percaya dan diikuti oleh muridnya.⁵

Tabel 4. 5
Setiap guru di sekolah melakukan pembinaan akhlak

No	Kriteria	F	%
1	Ya	22	73
2	Kadang-kadang	6	20
3	Tidak tahu	2	7
	JUMLAH	30	100

Sumber data : Angket nomor 5

Dari jawaban angket yang ada, bahwa setiap guru berpartisipasi memberikan pembinaan akhlak di sekolah sebanyak 73 %, yang menjawab tidak tahu ada 7 % dan yang menjawab kadang-kadang ada 20 %.

Seorang guru yang baik bukan hanya memberikan perintah dan teori-teori tentang akhlak, akan tetapi juga memberikan keteladanan kepada para siswa dengan cara melakukan kegiatan positif yang bisa dilihat oleh siswa.

Tabel 4. 6
Guru memberikan keteladanan pada murid di sekolah

No	Kriteria	F	%
1	Ya	24	75
2	Kadang-kadang	5	22
3	Tidak Pernah	1	3
	JUMLAH	30	100

Sumber data : Angket nomor 6

⁵ Yunita, Guru Agama SDN No. 179 Mulyorejo , “Wawancara” di Kantor Sekolah, Tanggal 20 Juli 2011.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa guru di sekolah yang selalu memberikan keteladanan, sebanyak 75 %, yang tidak memberikan keteladanan ada 3 % dan sebanyak 22 % menyatakan kadang iya kadang tidak.

Pemberian hukuman juga diberikan oleh guru di SDN 179 Mulyorejo, hal ini dilakukan sebagai upaya memberikan perhatian dan efek jera kepada siswa yang melanggar aturan di sekolah, agar menjadi siswa yang patuh pada peraturan sekolah.

Tabel 4. 7
Guru memberikan hukuman pada murid di sekolah yang melakukan kesalahan

No	Kriteria	F	%
1	Ya	24	75
2	Kadang-kadang	5	22
3	Tidak	1	3
	JUMLAH	30	100

Sumber data : Angket nomor 7

Dari angket nomor 4. 7 dapat diketahui bahwa sebanyak 75 % menyatakan bahwa guru di sekolah memberikan hukuman bagi murid yang melakukan pelanggaran di sekolah, sebanyak 3 % menyatakan tidak dan 22 % menyatakan kadang-kadang dihukum.

Sekolah melakukan pembinaan pendidikan untuk peserta didiknya didasarkan atas amanah, kepercayaan dan tuntutan keadaan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab atas tiga faktor, yaitu:

a. Tanggung jawab normal

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sesuai fungsi tugas dan tujuan pendidikan, harus melaksanakan pembinaan menurut ketentuan yang berlaku.

b. Tanggung jawab keilmuan

Sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab mentransfer pengetahuan kepada anak didik.

c. Tanggung jawab fungsional

Sekolah selain harus melakukan pembinaan sesuai ketentuan yang berlaku, sekolah juga harus bertanggung jawab melalui pendidik (guru) untuk melaksanakan program yang terstruktur di dalam kurikulum.

Lembaga pendidikan dan guru di Desa Mulyorejo dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat, terutama untuk mempersiapkan anak didik agar mampu menghadapi dinamika perubahan yang berkembang dengan pesat. Perubahan yang terjadi tidak saja berkaitan dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan juga menyentuh tentang pergeseran aspek nilai dan moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Lingkungan sekolah (guru) di Desa Mulyorejo saat ini memiliki peran sangat besar dalam pembentukan karakter anak/siswa. Peran guru tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya. Guru haruslah menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor dari anak/siswa di dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati dan olah rasa. Masyarakat masih berharap para guru dapat menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, dan mematuhi kode etik profesional.

Sekolah dan guru harus mendidik karakter, khususnya melalui pengajaran yang dapat mengembangkan rasa hormat dan tanggung jawab. Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran nilai-nilai karakter ini tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi

menyentuh pada tataran internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan anak didik sehari-hari di masyarakat.

Kegiatan pendidikan dan pembelajaran adalah proses kegiatan interaksi guru/pendidik dengan anak didik/siswa. Pendidik dan guru berperan sebagai model pengembang karakter dengan membuat penilaian dan keputusan profesional yang didasarkan pada kebajikan sosial dan moral. Setiap anak didik mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model, teladan baginya. Hubungan antara guru atau pendidik dan siswa, harus dilandasi cinta kasih, saling percaya, jauh dari sifat otoriter dan situasi yang memanjakan. Siswa bukan hanya objek, tetapi juga dalam kurun waktu yang bersamaan sekaligus menjadi subjek.

Guru seharusnya dengan pendidikan mampu membantu anak didik untuk mengembangkan daya pikir atau penalaran sedemikian rupa sehingga mampu untuk turut secara kreatif dalam proses transformasi kebudayaan ke arah keadaban demi perbaikan hidupnya sendiri dan kehidupan seluruh masyarakat dimana dia hidup.

Keberadaan guru hendaknya mampu memberikan beberapa peningkatan pada anak didiknya, dengan memperhatikan:

1. peningkatan iman dan takwa;
2. peningkatan akhlak mulia;
3. peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
4. keragaman potensi daerah dan lingkungan;
5. tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
6. tuntutan dunia kerja;
7. perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
8. dinamika perkembangan global;

9. persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.⁶

Sekarang menjadi jelas, betapa penting perang sekolah dan guru dalam pembinaan akhlak anak. Pada sisi lain memberikan wacana bahwa guru bukan hanya pendidik akademis, tetapi juga pendidik karakter, pendidik budaya, dan pendidik moral bagi para peserta didiknya.

3. Peranan masyarakat terhadap pendidikan siswa SDN 179 Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kab. Luwu Utara.

Masyarakat dalam Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI. Tentang pendidikan Tahun 2006 adalah kelompok warga Negara Indonesia non pemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.⁷

Bila dilihat dari konteks pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai pada yang berpendidikan tinggi. Ia adalah laboratorium besar tempat para anggotanya mengamalkan semua ketrampilan yang dimilikinya.

Dilihat dari lingkungan pendidikan, masyarakat disebut lingkungan pendidikan non formal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya, tetapi tidak sistematis. Secara fungsional masyarakat menerima semua anggotanya yang pluralistik (majemuk) itu dan mengarahkan menjadi anggota masyarakat yang baik untuk tercapainya kesejahteraan sosial para anggotanya yaitu kesejahteraan lahir dan batin.

Di masyarakat yang menjadi tenaga pendidiknya adalah orang dewasa, yang

⁶ <http://www.google.co.id/#q=tri+pusat+pendidikan+menurut+ki+hajar+dewantara> & hl, diakses tanggal 25 Agustus 2011.

⁷ Departemen Agama RI., *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendaiss, 2006), h. 8.

bertanggung jawab terhadap pendewasaan anggotanya melalui sosialisasi lanjutan yang diletakan dasar-dasar oleh keluarga dan juga sekolah sebelum mereka masuk ke dalam masyarakat. Masing-masing anggotanya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab baik secara sendiri-sendiri atau secara bersama melalui institusi atau lembaga yang dipimpinnya.

Peran masyarakat terhadap pendidikan anak sangat besar, sebagaimana dikatakan Rahmadi guru mengaji, pendidikan yang terdapat di masjid dan mushala itu merupakan infestasi pendidikan yang besar bagi anak di Desa Mulyorejo. Karena dari situ anak-anak mendapat pengetahuan agama da ilmu agama yang banyak, dan tentunya akan menjadikan anak berakhlakul karimah.⁸

Tabel 4. 8
Sebagian warga masyarakat berpartisipasi memberikan pendidikan

No	Kriteria	F	%
1	Ya	13	43
2	Kadang-kadang	11	37
3	Tidak	6	20
	JUMLAH	30	100

Sumber data : Angket nomor 8

Dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian anggota warga masyarakat yang turut memberikan pendidikan/pembinaan pada anak-anak, yaitu ada 43 %, sedang yang menyatakan tidak pernah mengawasi ada 20 %, dan yang kadang-kadang ada 27 %.

Selanjutnya perlu di jelaskan beberapa peran masyarakat terhadap anak, di antaranya adalah:

a. Mengawasi jalannya nilai sosio-budaya.

Masyarakat Indonesia sejak dahulu sangat menjunjung tinggi nilai sosio- budaya yang ada dalam masyarakat masing-masing bahkan sesuai dengan sikap masyarakatnya

⁸ Rahmadi, Tokoh Masyarakat, “Wawancara” di Kediannya, Tanggal 22 Juli 2011.

ada yang berkehendak melestarikan dan mengembangkannya.

b. Menyalurkan aspirasi masyarakat.

Keinginan masyarakat untuk hidup bahagia dan sejahtera serta aman sejak pemerintahan orde baru makin besar, berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah antara lain dengan menggalakkan transmigrasi, sistem keamanan lingkungan (sikamling), posyandu dan lain-lain.

c. Kerja sama dengan orang tua, sekolah.

Proses pendidikan yang dilakukan oleh ketiga lingkungan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut, secara mental spiritual dasar-dasar pendidikan diletakan oleh rumah tangga, dan secara akademik konseptual dikembangkan oleh sekolah sehingga perkembangan pendidikan anak makin terarah.

Rahmadi, seorang tokoh masyarakat di Desa Mulyorejo, mengatakan: Masyarakat (lingkungan bergaul) mempunyai peran yang sangat penting terhadap pembinaan akhlakul karimah seorang anak, karena pertemanan akan menjadikan anak bersikap seperti keadaan mereka dalam bergaul, sehingga terkadang nasehat orang tua dan pelajaran dari sekolah diabaikan".⁹

Tabel 4. 9

Anda melihat warga masyarakat selalu berkomunikasi dengan pihak sekolah dan orang tua tentang keadan anak di lingkungan berada

No	Kriteria	F	%
1	Ya	5	17
2	Kadang-kadang	4	13
3	Tidak	21	70
	JUMLAH	30	100

Sumber data: Angket nomor 9

⁹ Rahmadi, Tokoh Masyarakat, "Wawancara" di Kediannya, Tanggal 22 Juli 2011.

Pada tabel 4. 9 dapat dilihat bahwa anggota masyarakat yang melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak sekolah dan orang tua hanya 17 %, sedang sebanyak 70 % tidak melakukan komunikasi dan 13 % menyatakan kadang iya kadang tidak.

Melihat dari uraian dan hasil angket di atas jelas sekali betapa pentingnya kerja sama yang terpadu dari ketiga macam lingkungan pendidikan untuk membawa anak kepada tujuan bersama, yaitu membentuk anak menjadi pribadi berakhlakul karimah dan berguna untuk bangsa, negara, dan agama.

C. Pembahasan

Membicarakan pendidikan anak maka, bagi orang dewasa sesungguhnya adalah membicarakan tanggung jawab atasnya. Sebagai orang dewasa statusnya adakalanya sebagai orang tua, sebagai guru di sekolah dan sebaagai warga masyarakat. Di mana semua itu memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.

1. Sebagai orang tua (keluarga)

Sebagai orang tua, maka ada bererapa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan, di antaranya :

- a. Memelihara dan mendidik anak terus berlanjut sampai ia dikawinkan dan hingga ia dapat berdiri sendiri. Memelihara, membesarkan agar hidup berkelanjutan, melindungi, mengayomi secara jasmani dan ruhani
- b. Mendidik berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan yang berguna bagi hidupnya, membahagiakan anak dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai ketentuan Allah.
- c. Sebagai tujuan hidup muslim tanggung jawab juga dikatagorikan sebagai tanggung

jawab kepada Allah.¹⁰

Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, mereka juga perlu dibekali teori-teori pendidikan modern sesuai perkembangan zaman, pendidikan yang diberikan dapat digunakan untuk menghadapi keadaan lingkungannya. Upaya yang dapat ditempuh untuk dapat meningkatkan kualitas dari orang tua antara lain dengan cara belajar seumur hidup, terus belajar dan terus belajar.

Berbagai macam pembinaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya, bila keoribadian yang diwarnai dengan pelajaran agama yang berkesinambungan, ini akan dapat membawa anak menjadi dewasa, manusia tangguh berkepribadian muslimnya, ia akan dapat bergaul dan menyesuaikan diri dengan tetangga ataupun masyarakat pada umumnya. Pembentukan sikap sosial ini kadang kala agak terlupakan oleh sebagian orang tua. Padahal dalam ajaran Islam hubungan sesama manusia sangat utama karena manusia adalah makhluk sosial.

2. Sebagai lembaga pendidikan (sekolah)

Setelah anak mendapat pendidikan atau pembinaan dari keluarga maka selanjutnya adalah dibutuhkan pendidikan yang lebih formal lagi yaitu pendidikan sekolah. Di sinilah tanggung jawab sekolah untuk memberikan layanan pendidikan kepada anak, agar anak menjadi seorang yang berpengetahuan dan memiliki keilmuan yang nantinya dapat berguna bagi anak di masa yang akan datang.

Di sekolah anak/siswa tidak hanya dibekali dengan ilmu-ilmu umum saja, akan tetapi juga dibekali tentang sopan santun ataupun tata karma. Karena sepintar apapun

¹⁰ <http://tripusatpendidikan.blogspot.com>, diakses tanggal 25 Juli 2011.

seorang anak kalau akhlaknya tidak ada maka kepintarannya menjadi tidak berarti. Demikian pula pihak sekolah hendaknya juga melakukan koordinasi dengan pihak orang tua/wali murid serta masyarakat di mana anak-anak berada, agar perkembangan sikap dan tingkah lakunya dapat terawasi dengan baik.

3. Sebagai masyarakat

Peran aktif dari masyarakat untuk tetap mengambil tanggung jawab pembinaan anak-anak secara langsung (dengan memberikan nasehat) ataupun dengan tidak langsung (memberikan informasi keadaan anaknya di luar rumah) tetap harus berjalan. Masyarakat sekitar tidak dibenarkan bersikap acuh tak acuh / tidak mau tahu soal perkembangan anak dalam lingkungan. Bila itu terjadi maka akan berdampak sosial.

Oleh karena itu keluarga/orang tua, masyarakat dan lembaga pendidikan (sekolah) telah melaksanakan peran dan fungsinya maka terwujudnya akhlakul karimah pada diri anak-anak akan bisa menjadi kenyataan.

Dari hasil uraian di atas, tentang bagaimana peran dan tanggung jawab masing Tripusat Pendidikan sebagai tempat pembinaan akhlakul karimah pada anak-anak di Desa Mulyorejo, dapat dirumuskan di antaranya :

a. Pihak keluarga (orang tua) sudah melakukan pendidikan/pembinaan akhlakul karimah pada anaknya, yaitu dengan memberikan pendidikan sejak dini tentang ilmu dan nilai-nilai agama dan juga memberikan keteladanan serta memberikan hukuman bila terjadi kesalahan pada anak.

Dari hasil angket yang masuk dapat diketahui bahwa masih belum maksimal orang tua dalam memberikan pendidikan atau pembinaan pada anak. Itulah hal penting yang perlu diperhatikan oleh orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan atau pembinaan anak.

b. Bagi sekolah sebagai tempat pembinaan akhlakul karimah bagi anak, adalah dengan cara seorang guru meningkatkan perhatiannya kepada murid-muridnya dan membantu anak didik untuk mengembangkan daya pikir atau penalaran sedemikian rupa sehingga mampu untuk turut secara kreatif dalam proses tranformasi kebudayaan ke arah keadaban demi perbaikan hidupnya sendiri dan kehidupan seluruh masyarakat dimana dia hidup. membantu anak didik untuk mengembangkan daya pikir atau penalaran sedemikian rupa sehingga mampu untuk turut secara kreatif dalam proses tranformasi kebudayaan ke arah keadaban demi perbaikan hidupnya sendiri dan kehidupan seluruh masyarakat di mana dia hidup.

Pada analisa data hasil penelitian dapat diketahui, bahwa pihak sekolah sudah melakukan pembinaan murid, akan tetapi perlu ditingkatkan lagi agar apa yang menjadi keinginan bersama yaitu terwujudnya kepribadian anak yang berakhlakul karimah.

c. Masyarakat sebagai sarana pendidikan/pembinaan akhlakul karimah terhadap anak di Desa Mulyorejo, adalah dengan melakukan pengawasan jalannya nilai sosio-budaya dari anak-anak yang ada, melakukan kerja sama dengan orang tua dan sekolah. Akan tetapi peran itu masih belum bias dilaksanakan secara maksimal, sebagai mana di ketahui hanya sekitar 17 sampai 27 % yang peduli dengan keberadaan anak-anak di lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu tentu masih sangat perlu ditingkatkan lagi kepedulian anggota masyarakat terhadap perkembangan anak di tengah masyarakat, agar anak-anak merasa diperhatikan sehingga menimbulkan rasa dikasihi yang pada akhirnya mudah untuk dibina dan diarahkan.

BAB V

PENUTUP

Setelah dilakukan penelitian dan selanjutnya dibahas dan dianalisis, maka diperoleh hasil penelitian dan secara ringkas dihimpun dalam kesimpulan dan selanjutnya beberapa saran-saran kepada pihak-pihak terkait.

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keluarga adalah peletak dasar kepribadian anak dan sekaligus sebagai tempat pembinaan akhlakul karimah yang pertama dan utama bagi siswa SDN 179 Mulyorejo, di antaranya dengan mengajarkan kebaikan-kebaikan yang bersumber dari agama pada anak dan juga memberikan keteladanan yang baik bagi anak.
2. Sekolah SDN 179 Mulyorejo dan guru adalah tempat pendidikan/pembinaan akhlakul karimah bagi anak, diantaranya guru meningkatkan perhatian dan kasih sayangnya pada murid dan juga membantu anak didik untuk mengembangkan daya pikir atau penalaran sedemikian rupa sehingga mampu untuk turut secara kreatif dalam proses tranformasi kebudayaan ke arah keadaban demi perbaikan hidupnya sendiri dan kehidupan seluruh masyarakat dimana dia hidup. membantu anak didik untuk mengembangkan daya pikir atau penalaran sedemikian rupa sehingga mampu untuk turut secara kreatif dalam proses tranformasi kebudayaan ke arah keadaban demi perbaikan sendiri dan kehidupan seluruh masyarakat di mana dia hidup.
3. Masyarakat sebagai tempat pendidikan/pembinaan akhlakul karimah siswa SDN 179 Mulyorejo adalah dengan mengupayakan perhatiannya dan dengan melakukan pengawasan jalannya nilai sosio-budaya dari anak-anak yang ada serta melakukan kerja

sama dengan orang tua dan sekolah.

B. Saran-saran

Selanjutnya setelah diberikan kesimpulan maka perlu ada saran-saran, yaitu diharapkan:

1. Kepada setiap keluarga untuk selalu meningkatkan dalam memberikan pendidikan agama sebagai dasar kepribadian seorang anak dan juga memberikan pembinaan akhlakul karimah kepada anak. karena keluarga adalah orang yang paling dekat dan sering bertemu dengan anak.

2. Kepada sekolah/guru hendaknya juga terus berupaya meningkatkan pendidikan/pembinaan akhlakul karimah pada muridnya, karena pada umumnya anak-anak lebih cenderung menuruti apa yang disampaikan guru di sekolah.

3. Kepada masyarakat sebagai tempat pendidikan/pembinaan akhlakul karimah bagi anak hendaknya juga meningkatkan kepeduliannya terhadap perkembangan anak-anak, dengan cara memberikan pengawasan dan bekerja sama dengan pihak orang tua dan sekolah.

4. Untuk mewujudkan anak-anak berakhlakul karimah di Desa Mulyorejo, maka hendaknya selalu melakukan kerja sama yang baik diantara komponen yang ada serta saling bahu membahu antara satu dengan lainnya.

Lampiran I

KUISIONER PENELITIAN

I. PENDAHULUAN

- A. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: ***“Tripusat Pendidikan Sebagai Tempat Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Siswa di SDN 179 Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”***
Oleh Narisah, NIM : 07. 16.2. 0266, Mahasiswa STAIN Palopo.
- B. Kuisisioner penelitian ini hanya diperuntukkan anak di desa Mulyorejo
- C. Penelitian ini tidak akan menimbulkan hal - hal negatif bagi Masyarakat ataupun siswa dan tidak dimintai biaya.
- D. Hasil penelitian akan digunakan untuk kepentingan ilmiah.

II. PETUNJUK PENGISIAN

- A. Mulailah mengisi kuisisioner dengan membaca “ *Bismillahirrahmanirrahim* ”
- B. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban anda.
- C. Pilihan anda hendaklah yang sejujurnya dan paling sesuai dengan kondisi anda dan jangan terpengaruh oleh faktor apapun.
- D. Dimohon anda mengisi kuisisioner secara lengkap dan sempurna, dan atas partisipasinya diucapkan terima kasih.

Soal. **UNTUK SISWA SDN 179 MULYOREJO**

DAFTAR OBSERVASI

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Ket.
1	Mengamati aktivitas warga	05-07-2011	
2	Melakukan dialog dengan orang tua	09-07-2011	
3	Mengamati orang tua membina anak	15-07-2011	
4	Dialog dengan pihak sekolah	20-07-2011	
5	Mengamati kegiatan anak di sekolah	22-07-2011	
6	Dialog dengan tokoh masyarakat	25-07-2011	
7	Mengamati kegiatan anak di lingkungan bermain	28-07-2011	
8	Dialog dengan anggota masyarakat	28-07-2011	

DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana cara anda mendidik anak ?
2. Metode apa yang anda gunakan dalam mendidik anak ?
3. Apakah anda memberikan pendidikan agama Islam sejak masa kecil ?
4. Apakah anda memberi keteladanan dalam rumah tangga ?
5. Menurut anda siapakah yang paling menentukan keberhasilan dalam menjadikan anak berakhlakul karimah ?
6. Apakah guru menjadi panutan bagi para murid ?
7. Menurut anda, apakah sudah maksimal pembinaan akhlak di sekolah ?
8. Menurut anda, apakah anggota masyarakat peduli dengan kehidupan bermasyarakat ?
9. Bagaimana kerja sama antara orang tua, sekolah dan masyarakat ?

DAFTAR NARA SUMBER

No	N A M A	STATUS/JABATAN	Ket.
1	Syamsudin	Kepala Desa	
2	Suyono	Imam Desa	
3	Komarudin	Orang tua	
4	Rahmadi	Tokoh Masyarakat	
5	Saiful	Tokoh Masyarakat	
6	Yunita, A. Ma. Pd.	Guru Agama SDN 178	
7	Ita Mustika,A. Ma. Pd.	Guru Agama SDN 179	
8	Muhlisin	Siswa SDN 178	
9	Nur Aini	Siswa SDN 178	
10	Supardi	Siswa SDN 179	
11	Kholili	Siswa SDN 179	

DAFTAR PUSTAKA

- al-Fadnani, Abu fatiyah. *Panduan Membina Mu`min Ideal*, Qisty Saufa Abadi : 2002.
- Anwar, Desy. *Kamus Lengkap 10 Milliard Inggris- Indonesia Indonesia - Inggris*. Surabaya : Amalia, 2004.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan. Praktek* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Dahlan, Abdul Agid. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Darajat, Zakiyah. *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*. Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- , *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama,
- Departemen Agama RI., *Al-Qur`an Dan Terjemahnya*. Edisi Baru, Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1989.
- , *Pendidikan Agama Islam Buku Modul Pesantren Kilat* Jakarta : Dirjen Bibagais, 1999.
- , *Undang - undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Pendaais, 2006
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*. Jilid I , Pustaka Nasional, 2003.
- [http://albaiad.wordpress.com/2008/05/11/peran-dan-fungsi – pendidikan - dalam-perkembangan-anak](http://albaiad.wordpress.com/2008/05/11/peran-dan-fungsi-pendidikan-dalam-perkembangan-anak), diakses tanggal 25 Agustus 2011.
- <http://charles-mc.blogspot.com/2011/06/pendidikan-dalam-keluarga-menuju.html>. diakses tanggal 25 Agustus 2011.
- <http://groups.yahoo.com/group/ppiindia/message/68918>, diakses tanggal 25 Agustus 2011.
- <http://Tripusat Pendidikan./blogspot.com>, diakses tanggal, 12 Juni 2011.
- <http://www.google.co.id/#q=tri+pusat+pendidikan+menurut+ki+hajar+dewantara>, diakses tanggal 25 Agustus 2011.
- Ismail, Abi Abdillah Bin. *Shahih Bukhari*, Surabaya: Mahkota, 1990.

- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. VI; Bandung: PT. al-Ma`arif, 1999.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1983.
- Moh. Athiya al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Terjemahan Bustami A. Gani dan Djohar Bahry*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1984.
- Mukhlis, *Aqidah Akhlak*. Bandung : CV. Amico, 1995.
- Nabahan, Muhammad Ibnu Ahmad. *Ala La Tanalul Ilmi*, Surabaya: Al-Ma`had 1980.
- Noor, Farid Ma`ruf . *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1981.
- Razak, Nasruddin. *Dinul Islam Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Akidah Dan Way Of Life*, (Bandung: al-Ma`arif, 1980
- Sasono,Adi, dkk., *Solusi Islam Atas Problematika Umat : Ekonomi, Pendidikan, dan Da`wa.h* Cet. Jakarta : Gemani Insani Press, 1988.
- Sayuti, Mahmud. dan Zulhas`Ari Mustafa, *Serial Khutbah Jum`at Pilihan*. BKRMI. Sulawesi Selatan : 2006.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Syaidah, Khasah. “Menyiapkan Generasi Berpendidikan Islam. “ *Majalah Mihrab*. Oktober, 2005.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1994.
- Ulwan, Abdullah Nasih. *Pendidikan Anak Menurut Islam, Kaedah-kaedah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

